

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM  
SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN  
KOTA BANDUNG**

**(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Manajemen**

**Oleh :**

**Dary Alifah Herdijani**

**B1A191032**



**PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS AL GHIFARI  
BANDUNG  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM  
SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN  
KOTA BANDUNG**

**(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Manajemen**



**Oleh :  
Dary Alifah Herdijani  
BIA191032**

**Telah disetujui oleh Komisi Pembimbing  
Bandung, 23 Juni 2023**

**Ketua Komisi Pembimbing,**

**Anggota Komisi Pembimbing,**

**Dodi Siswanto, S.E., M.M.  
NIDN. 0417037802**

**Iwan Ardiansyah, S.E., M.M., M.A.P.  
NIDN. 0415048003**

**Mengetahui :**

**Dr. Edi Iskandar, S.I.P., M.Si.  
NIDN. 0413036701**

**Ketua Program,**

**Taufiq Rahmat, S.E., M.M.  
NIDN. 0412049003**

## LEMBAR PENGESAHAN

# ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

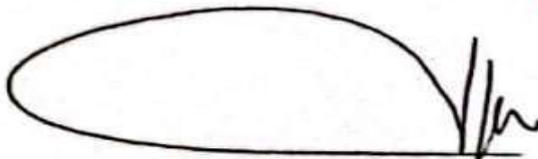
## SKRIPSI

Oleh :  
**Dary Alifah Herdijani**  
**B1A191032**

Telah Dipertahankan Di Depan Komisi Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Bandung, 23 Juni 2023

Ketua Komisi Penguji,

Anggota Komisi Penguji,



**Dr. Edi Iskandar, S.I.P., M.Si.**  
NIDN. 0413036701



**Dr. Itto Turvandi, SE., M.Si.**  
NIDN. 0402117403

Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen,



**Taufiq Rahmat, S.E., M.M.**  
NIDN. 0412049003



## VISI DAN MISI UNIVERSITAS AL GHIFARI

### Visi

“Menjadi Universitas yang unggul dalam bidang entrepreneur berbasis syariah, kompetitif berlandaskan nilai – nilai Islam, dan bertaraf internasional tahun 2037.”



### Misi

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul dalam bidang entrepreneur berbasis syariah, kompetitif berlandaskan nilai – nilai Islam, dan bertaraf internasional tahun 2037
2. Meningkatkan kualitas penelitian yang unggul dalam bidang entrepreneur berbasis syariah, kompetitif berlandaskan nilai – nilai Islam, dan bertaraf internasional tahun 2037.
3. Meningkatkan kualitas pengabdian yang unggul dalam bidang entrepreneur berbasis syariah, kompetitif berlandaskan nilai – nilai Islam, dan bertaraf internasional tahun 2037.



## VISI DAN MISI FAKULTAS EKONOMI

### Visi

“Menjadi Fakultas Ekonomi yang Unggul dalam Bidang Ekonomi Berbasis Syariah, Entrepreneurship dan Digital di Tingkat ASEAN.”

### Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bidang ekonomi berbasis syariah, Entrepreneurship dan digital.
2. Menyelenggarakan Penelitian dalam bidang ekonomi berbasis syariah, entrepreneurship dan digital yang mampu menyelesaikan masalah-masalah ekonomi.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ekonomi berbasis syariah entrepreneurship dan digital yang berkualitas.



**VISI DAN MISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AL GHIFARI**



**Visi**  
“Menjadi Program Studi Manajemen yang Unggul dalam Bidang Ekonomi  
Berbasis Syariah, Entrepreneurship dan Digital di Tingkat ASEAN.”

**Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang profesional dalam bidang ekonomi berbasis syariah, entrepreneurship dan digital.
2. Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ekonomi berbasis syariah, entrepreneurship dan digital yang mampu menyelesaikan masalah – masalah ekonomi.
3. Menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ekonomi berbasis syariah entrepreneurship dan digital yang berkualitas.

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Dary Alifah Herdijani  
NIM : B1A191032  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen  
Perguruan Tinggi : Universitas Al Ghifari

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Al Ghifari maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan saya ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperbolehkan karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 23 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Dary Alifah Herdijani**  
**NIM. B1A191032**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Al Ghifari, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dary Alifah Herdijani  
NIM : B1A191032  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi Pengembangan Ilmu Pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Al Ghifari Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

***ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN FINANCE DALAM SKEMA  
PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI  
KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG***

***(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)***

Beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Al Ghifari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam pangkalan data(database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bandung  
Tanggal : 23 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Dary Alifah Herdijani**  
**NIM. B1A191032**

**GREEN FINANCE IMPLEMENTATION ANALYSIS  
IN THE FINANCING SCHEME AT  
MICRO SMALL MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs)  
IN CIPAMOKOLAN VILLAGE, BANDUNG CITY**

*(Case Study on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Food Processing Industry Sector in Cipamokolan Village, Bandung City)*

**By : Dary Alifah Herdijani**

**ABSTRACT**

*This study aims to (1) find out whether MSME actors know and understand about Green Finance. (2) To educate MSME actors the importance of implementing Green Finance at this time (3) to determine the effectiveness of the implementation of the Green Finance financing scheme for MSME in the food processing industry sector in Cipamokolan village.*

*The research method used is descriptive qualitative with the research object directed only to food processing MSME actors in the Cipamokolan village, research was conducted by interview, and research study.*

*The results of this study indicate that MSME actors do not know about Green Finance, but almost 60% of MSME actors make savings in the use of electricity, water and gas, in addition to reducing costs as well as one of the efforts to implement environmentally friendly which is also an activity of Green Finance. Banks / financial institutions have not used the Green Finance scheme in providing capital for MSME actors, but most of them do not use the services of banks or financial institutions due to difficulties with collateral and procedures. There needs to be socialization about Green Finance for MSME players and loan procedures from financial institutions.*

**Keywords : Green Finance, MSMEs Scheme Financing**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA  
PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI  
KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG**

**(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)**

**Oleh : Dary Alifah Herdijani**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah para pelaku UMKM mengetahui dan mengerti mengenai *Green Finance*. (2) Untuk mengedukasi pelaku UMKM pentingnya penerapan *Green Finance* pada saat ini (3) untuk mengetahui efektifitas implementasi skema pembiayaan *Green Finance* terhadap UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya diarahkan hanya kepada para pelaku UMKM pengolahan makanan yang ada di kelurahan Cipamokolan, penelitian dilakukan dengan wawancara, dan *research study*.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan para pelaku UMKM belum mengetahui tentang *Green Finance*, tapi hampir 60% pelaku UMKM melakukan penghematan dalam penggunaan energi listrik, air dan gas, selain untuk menekan biaya juga sebagai salah satu usaha dalam melaksanakan ramah lingkungan yang juga merupakan kegiatan dari *Green Finance*. Bank / Lembaga keuangan belum menggunakan skema *Green Finance* dalam memberikan modal bagi pelaku UMKM, namun kebanyakan mereka tidak menggunakan jasa Bank atau Lembaga keuangan dikarenakan kesulitan dengan agunan dan prosedur. Perlu adanya sosialisasi tentang *Green Finance* terhadap para pelaku UMKM dan prosedur pinjaman dari Lembaga Keuangan.

**Kata Kunci : *Green Finance*, Skema Pembiayaan UMKM**

## KATA PENGANTAR

Bismillah Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang Maha menetapkan segala perkara dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi *Green Finance* Dalam Skema Pembiayaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)”** guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Al-Ghifari Bandung. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan alam yang membawa cahaya ke muka bumi ini bagi umat manusia. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis merasakan segala proses yang mudah maupun yang sulit. Namun, tidak ada yang mudah kecuali Allah jadikan mudah. Tanpa bantuan, serta bimbingan motivasi dari orang-orang yang sangat berperan dalam menyelesaikan penelitian ini, mungkin penulis tidak akan bisa mencapai pada titik akhir. Maka dari itu penulis akan mengucapkan terimakasih yang terdalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Didin Muhafidin, S.I.P., M.Si. selaku Rektor Universitas Al-Ghifari Bandung.
2. Bapak Dr. Edi Iskandar, S.I.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Al Ghifari Bandung.
3. Bapak Dodi Siswanto, S.E.,M.M. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
4. Bapak Iwan Ardiansyah, S.E.,M.M.,M.A.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
5. Bapak Taufiq Rahmat Soedrajat , S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Al Ghifari Bandung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Al Ghifari Bandung.

7. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Al Ghifari Bandung.
8. Kedua Orang Tua, Bapak Heriyanto dan Ibu R. Widiyati atas segala do'a terbaik dan dukungan yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini.
9. Kakak saya Dea Muti Salsabila yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.
10. Kepada orang yang memiliki tanda pengenal 3204280307XXXXXX yang selalu dukung penulis dalam suka maupun duka dalam melakukan penelitian ke lapangan dengan kepanasan dan kehujanan.
11. Teman-teman seperjuangan *semasa* kuliah Manajemen 2019, terima kasih telah kebersamai *dan berjuang bersama* hingga akhir.
12. Seluruh pihak yang *tidak dapat* penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis *baik secara langsung* maupun tidak langsung dalam penyusunan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan sebab keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan guna memperbaiki penyusunan karya tulis ini di masa yang akan datang. Semoga hasil penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca serta semua pihak yang membutuhkan hasil penyusunan ini. *Amiin*

Bandung, 23 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
VISI DAN MISI UNIVERSITAS AL-GHIFARI.....	iv
VISI DAN MISI FAKULTAS EKONOMI.....	v
VISI DAN MISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AL-GHIFARI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	7
1.3. Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Kegunaan Penelitian .....	8
1.5.1. Aspek Teoritis.....	8
1.5.2. Aspek Praktis .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PROPOSISI PENELITIAN.....	10
2.1. Kajian Pustaka .....	10
2.1.1. Manajemen .....	10
2.1.1.1. Pengertian Manajemen.....	10
2.1.1.2. Fungsi Manajemen.....	11
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	13
2.1.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan .....	15

2.1.2.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	16
2.1.3. <i>Green Finance</i> .....	18
2.1.3.1. Pengertian <i>Green Finance</i> .....	18
2.1.3.2. Peran <i>Green Finance</i> .....	20
2.1.3.3. Resiko dan Pengaruh Green Financing .....	21
2.1.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	22
2.1.4.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	22
2.1.4.2. Klasifikasi Usaha Mikro .....	25
2.1.4.3. Karakteristik Usaha Mikro.....	26
2.1.4.4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro .....	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran.....	33
2.4. Proposisi .....	36
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b> .....	37
3.1. Objek Penelitian .....	37
3.2. Metode Penelitian .....	37
3.3. Tujuan Studi : <b>Explanatory Research</b> .....	39
3.4. Studi Kasus .....	40
3.5. Desain Penelitian .....	41
3.6 Kriteria Uji Kualitas Desain Penelitian.....	42
3.7 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.7.1 Jenis Penelitian.....	43
3.7.2 Sumber Data.....	45
3.8 Teknik Analisis Data .....	47
3.8.1. Triangulasi.....	48
3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	50
3.9.1 Lokasi Penelitian.....	50
3.9.2 Jadwal Penelitian .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	52
4.1 Analisis Hasil Penelitian .....	52
4.1.1 Keuangan Berkelanjutan di Indonesia .....	54
4.1.2 Tujuan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia .....	59

4.1.3	Prinsip dan Rencana Strategis Keuangan Berkelanjutan di Indonesia 60	
4.1.4	Green Industry .....	64
4.1.5	Kesiapan UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan Menuju <i>Green Financing</i> .....	65
4.1.6	Hasil Kuisisioner Pelaku UMKM Industri Pengolahan Makanan .....	69
4.1.6.1	Deskripsi Umum Responden .....	69
4.1.6.2	Analisis Kesiapan UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan Menuju <i>Green Industry</i> .....	71
4.1.6.3	Hasil Wawancara dengan 10 pelaku UMKM Reduce .....	73
4.2	Wawancara Pakar Ahli ( <i>Expert Judgment</i> ) .....	81
4.2.1	Hasil Wawancara dengan Otoriter Lembaga Jasa Keuangan (OJK) .....	81
4.3.1	Hasil Wawancara dengan Staf KUKM .....	90
4.3.2	Hasil Wawancara dengan Kelurahan Cipamokolan .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....		97
5.1	<b>Kesimpulan</b> .....	97
5.2	<b>Saran</b> .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		102



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Jumlah UMKM Kota Bandung Tahun 2018-2021 .....	2
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3 1 Jadwal Penelitian .....	51
Tabel 4. 1 Proses Pengeringan Produk .....	73
Tabel 4. 2 Penghematan Energi.....	74
Tabel 4. 3 Pembuangan Limbah.....	75
Tabel 4. 4 Penggunaan Kembali Limbah.....	77



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Jumlah UMKM Kelurahan Cipamokolan Tahun 2017-2021 .....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar 1. 2 Jenis Kesulitan UMKM di Kelurahan Cipamokolan.....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar 4. 1 Rencana Kerja Strategis Keuangan Berkelanjutan .....</b>	<b>63</b>
<b>Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pembiayaan Kredit Bank.....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 4. 3 Pengetahuan Responden Terhadap Skema Pembiayaan “Green Finance” .....</b>	<b>70</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 mulai berdampak pada kesehatan dan perekonomian Indonesia menjelang tahun 2020. Setelah dimulai dengan tren positif, situasi ekonomi global tiba-tiba bergeser ke tren negatif. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020) Pandemi -19 tidak hanya menjadi masalah kesehatan yang pelik, tetapi juga telah berkembang menjadi masalah ekonomi dan sosial yang signifikan. Masalah ini juga berdampak pada pembangunan nasional jangka panjang yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi semua aspek masyarakat, bangsa, dan negara. Kelestarian ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan tiga pilar utama pembangunan berkelanjutan.

Dalam bentuknya yang paling mendasar, pembangunan berkelanjutan menekankan pada perluasan ekonomi dan sarana yang dengannya kelestarian lingkungan dapat memajukan perekonomian suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Pemerintah dan masyarakat harus bersinergi untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, masyarakat sebagai pelaku ekonomi dan pemerintah sebagai pengawas yang mengarahkan, regulator, dan penyedia sarana dan prasarana harus berkolaborasi.

Berdasarkan UU No.25 Tahun 2004, Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional merupakan suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan

tahunan yang dilaksanakan di tingkat pusat dan daerah oleh penyelenggara negara dan masyarakat.

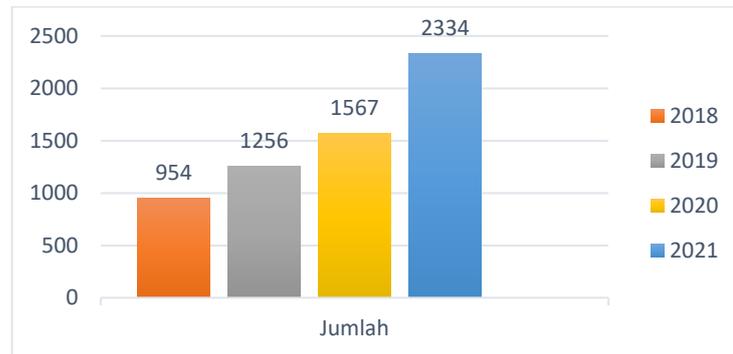
Salah satu penggerak perekonomian rakyat adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki perkembangan UMKM yang sangat pesat adalah Kota Bandung. Di Kota Bandung, jumlah UMKM terus bertambah setiap tahunnya. Berikut data jumlah UMKM di Kota Bandung Tahun 2018 - 2021:

**Tabel 1 1 Jumlah UMKM Kota Bandung Tahun 2018-2021**

Tahun	Jumlah
2018	387.815
2019	411.810
2020	437.290
2021	464.346

*Sumber : Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung Tahun 2022*

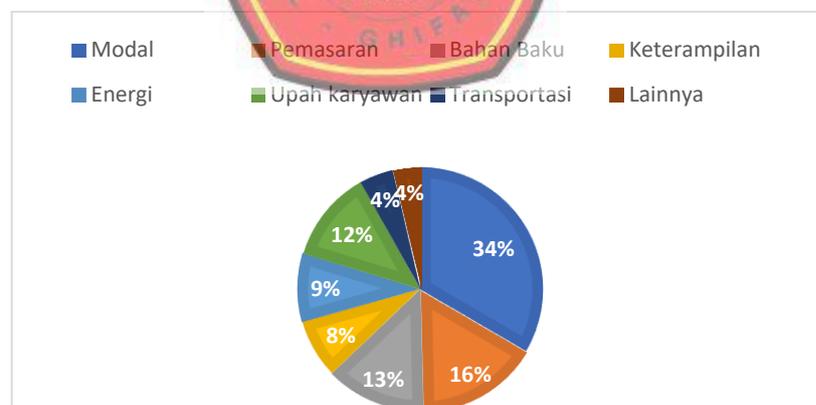
Berdasarkan data diatas setiap tahunnya UMKM mengalami kenaikan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung, selain itu dengan adanya UMKM tersebut menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar sehingga membantu mengurangi angka pengangguran. Salah satu UMKM sektor industri makanan dan minuman ini merupakan sektor andalan di daerah Kelurahan Cipamokolan.



**Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Jumlah UMKM Kelurahan Cipamokolan Tahun 2017-2021**

*Sumber : Kelurahan Cipamokolan (2021)*

Berdasarkan hasil survei awal kepada para pelaku UMKM sektor industri pengolahan makanan diketahui bahwa masih banyak UMKM yang mengalami kendala, baik kendala internal maupun eksternal. Persentase jenis kendala kesulitan yang dialami oleh UMKM sektor industri pengolahan makanan di daerah Kelurahan Cipamokolan ditampilkan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. 2 Jenis Kesulitan UMKM di Kelurahan Cipamokolan**

*Sumber : Survei Pertama ke UMKM Kelurahan Cipamokolan (2022)*

Berdasarkan data pada Gambar 1.2, hasil observasi awal dengan pengelola UMKM Kelurahan Cipamokolan ibu Hera selaku koordinator, mengatakan bahwa pelaku UMKM diketahui bahwa kesulitan utama yang dirasakan oleh UMKM

sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan adalah kesulitan modal usaha 34%. Selain itu, UMKM pun mengalami kesulitan pemasaran hasil usaha 16%, kesulitan bahan baku 13%, kendala keterampilan 8%, kesulitan mendapatkan BBM energi 9%, kesulitan memberikan upah buruh 12%, kesulitan transportasi 4%, dan lainnya 4%.

Dilihat berdasarkan peran dan kontribusi UMKM yang sangat besar, dan dengan terus meningkatnya jumlah penduduk ternyata dapat menarik minat banyak pihak untuk terjun dalam UMKM tersebut, sehingganya peluang berkembangnya suatu UMKM semakin terbuka lebar. Hal ini tentu membuat persaingan dunia usaha akan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat tersebut, akan berdampak pada kinerja UMKM. Oleh sebab itu, para pelaku usaha harus merumuskan berbagai macam strategi agar dapat bersaing guna mempertahankan usahanya. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weaknesses*) internal organisasi, serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman atau tantangan (*Threats*) eksternal suatu organisasi atau proyek atau suatu spekulasi bisnis.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan melalui analisis SWOT UMKM di Kelurahan Cipamokolan yaitu memiliki kekuatan dikarenakan banyaknya potensi UMKM yang bisa dikembangkan, adanya SDM yang bisa mengola potensi tersebut, keahlian khusus yang dimiliki oleh masyarakat untuk dijadikan sebuah usaha dan UMKM di Kelurahan Cipamokolan merupakan tempat yang strategis untuk menarik konsumen. Dalam survei ini pun memiliki kelemahan yaitu pelaku UMKM merasa masih kekurangan dalam modal, masyarakat yang masih belum

ingin mengembangkan potensi UMKM, sumber daya manusia masih terbilang minim, karena sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta maupun negeri, masyarakat belum bisa menerima perubahan, dan fasilitas belum memadai. Jika dilihat dari peluang UMKM di Kelurahan Cipamokolan saat ini banyak para masyarakat ataupun pendatang yang semakin tertarik terhadap produk UMKM khususnya di Kelurahan Cipamokolan, banyak jenis usaha yang bisa dilakukan untuk menjalankan program UMKM dari pemerintah, dan pemerintah semakin mendukung UMKM dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ancaman pun merupakan salah satu dari analisis ini yaitu banyak UMKM yang usahanya sama dengan pelaku usaha UMKM lainnya, dan biaya-biaya yang mungkin timbul saat pembentukan usaha dan saat menjalankan usaha UMKM tersebut.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi kesulitan modal usaha bagi UMKM di Indonesia adalah dengan menyediakan sumber pembiayaan dari perbankan. Dalam rangka mendorong pembangunan yang berkelanjutan, pemerintah berupaya untuk mengimplementasikan terciptanya *Green Economy* di Indonesia. Agar tercipta *Green Economy*, lembaga keuangan terutama perbankan didorong untuk mengembangkan skema *Green Financing* dalam memberikan bantuan pembiayaan atau pinjaman modal usaha bagi seluruh pelaku usaha, termasuk bagi UMKM.

Dalam skema *Green Financing* semua bentuk investasi atau pinjaman harus mempertimbangkan aspek lingkungan guna meningkatkan kelestarian lingkungan hidup. *Green Financing* merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memotivasi dan menumbuhkan kesadaran para pelaku usaha untuk menciptakan usaha yang

ramah lingkungan dimana dalam menjalankan kegiatan usahanya mereka tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan ikut serta meminimalisir dampak usahanya terhadap kerusakan lingkungan. Berdasarkan peraturan pemerintah untuk dapat menerima pembiayaan dengan konsep *Green Financing*, peminjam dana atau pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya harus berusaha meminimalkan penggunaan energi serta harus memenuhi persyaratan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

*United Nations Environment Program* (UNEP) yang merupakan program perlindungan lingkungan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencatat *Share Green Financing* terhadap total pembiayaan dari 24 bank konvensional di Indonesia ternyata hanya mencapai 1,27%. Angka ini tentu cukup minim jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya, di Inggris misalnya, pada tahun 2010 sudah dikenalkan konsep *Green Investment Bank* yang dikhususkan bagi investasi di bidang *Green Infrastructure Projects*. Dalam skema itu, pemerintahan Inggris mengucurkan dana hingga 3 Milyar Poundsterling untuk mendorong *Green Economy* melalui *Green Investment Bank* tersebut.

Dengan adanya *Green Financing* yang diberikan oleh pemerintah berpotensi untuk mengembangkan suatu UMKM. Hal ini tentu membuat persaingan dunia usaha akan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat tersebut, akan berdampak pada kualitas pelaku UMKM. Oleh sebab itu, para pelaku usaha harus merumuskan berbagai macam strategi agar dapat bersaing guna mempertahankan usahanya. Strategi yang dapat dilakukan ialah dengan menganalisa dari berbagai aspek. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi *Green*

*Financing* dalam skema Pembiayaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung”.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti fokus untuk mengetahui implementasi *Green Financing* sebagai alternatif pembiayaan yang berkelanjutan bagi UMKM di Kota Bandung khususnya bagi UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan.

## **1.3. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Skema atau pinjaman bagi pelaku usaha yang ramah lingkungan dikenal dengan istilah *Green Financing*. Dalam melakukan analisis kredit, bank sebagai lembaga pemberi pinjaman harus memperhatikan daya dukung usaha terhadap lingkungan dan bagaimana meminimalkan kerusakan lingkungan. Dengan konsep Pembiayaan Hijau, peminjam atau pelaku usaha harus berusaha mengurangi penggunaan energi dan memenuhi persyaratan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) agar dapat menerima pembiayaan berdasarkan peraturan pemerintah.

Tujuan mulia dari konsep *Green Financing* adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Mengingat Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang pesat, maka subjek penelitian ini adalah UMKM di industri pengolahan makanan Kelurahan Cipamokolan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana

implementasi *Green Financing* dalam skema pembiayaan pada UMKM di Kota Bandung khususnya bagi UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pelaku UMKM mengetahui dan mengerti mengenai *Green Finance*.
2. Untuk mengedukasi pelaku UMKM pentingnya penerapan *Green Finance* pada saat ini.
3. Untuk mengetahui kondisi saat ini dalam efektifitas implementasi skema pembiayaan *Green Finance* terhadap UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

##### **1.5.1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini sebagai sarana pengujian kembali *Resource Based Theory*, UMKM memperoleh keunggulan dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan pembiayaan. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud

maupun aset tak berwujud. Salah satu aset tak berwujud dalam bentuk *Intellectual Capital*. Pengujian teori ini diharapkan dapat mengetahui efektif skema pembiayaan *Green Financing* untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor industri pengolahan makanan Kelurahan Cipamokolan.

### 1.5.2. Aspek Praktis

Memberikan informasi bagi investor, bagaimana peran *Green Finance* dapat mempengaruhi pembiayaan terhadap UMKM, serta peran nilai UMKM sebagai pertimbangan sehingga investor dapat mengimplementasikan skema pembiayaan *Green Finance* sebagai indikasi UMKM tersebut sudah menerapkan sistem ramah lingkungan yang dimiliki agar sumber pembiayaan tersebut digunakan secara efektif dan dapat menciptakan nilai tambah bagi UMKM.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PROPOSISI PENELITIAN**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Manajemen**

###### **2.1.1.1. Pengertian Manajemen**

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.

Endang Shyta Triana dan Andi Feriyanto menegaskan (2018:4) Kata “manajemen” berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti “mengelola”. Manajemen adalah proses melaksanakan berbagai tugas dalam rangka pencapaian tujuan. dan sebagai kemampuan atau keterampilan mereka yang berada dalam posisi otoritas. Kemampuan sebagai manajer untuk mencapai hasil melalui tindakan orang lain untuk mencapai tujuan. Karena manajemen adalah instrumen utama untuk melaksanakan administrasi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah inti dari administrasi. Dengan kata lain, manajemen dan administrasi tidak dapat dipisahkan, hanya aktivitasnya masing-masing yang dapat dibedakan.

Manajemen terdiri dari rencana organisasi, kontrol penempatan, arah komunikasi, dan pengambilan keputusan dengan tujuan mengkoordinasikan beberapa sumber daya perusahaan sehingga produk atau layanan dapat diproduksi secara efektif. Menurut Dalang Supriyatna dan Andi Sylvana (2019:13), secara sederhana manajemen difokuskan pada dua hal yaitu mengawasi karyawan dan mengelola uang. Agar usaha dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pengelolaan yang baik hanya dapat dicapai melalui penerapan disiplin dan ketegasan.

Selanjutnya T. Hani Handoko (2018:8), Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan kerja anggota organisasi serta menggunakan sumber daya organisasi lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari perspektif ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengatur, memotivasi, dan memaksimalkan kinerja karyawan secara efisien dan produktif untuk mencapai suatu tujuan.

#### **2.1.1.2. Fungsi Manajemen**

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:13) terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi

jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan dalam rangkaian latihan yang telah diselesaikan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk memastikan bahwa setiap kelompok individu mampu mencapai keberhasilan dalam hubungannya dengan proses manajerial dan organisasi. Langkah berikut adalah *actuating*, yang memerlukan penyediaan individu dengan sarana untuk memastikan bahwa mereka dapat berhasil menangkap tujuan yang telah menjadi suatu kesadaran penuh. Hal pertama yang harus disebutkan adalah kepemimpinan. Namun, ini dilakukan agar orang dapat dimanipulasi agar tidak terluka dengan menggunakan senjata yang berbeda. Untuk membantu Anda, manajer perlu untuk memiliki kekuatan dan ketekunan. Kekuatan dan senioritas dari mereka yang menjalankan kepemimpinan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi manajerial yang terjadi setelah perencanaan, organisasi, dan produksi selesai. Salah satu dari banyak aspek manajemen adalah cara kinerja organisasi dapat ditingkatkan. Jika suatu program atau rencana tertentu dievaluasi sesuai dengan sistem tertentu yang dirancang dengan baik dan berfungsi dengan baik, ia akan gagal memenuhi janjinya atau gagal memenuhi potensinya.

## 2.1.2. Manajemen Keuangan

### 2.1.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan uang. Kebanyakan orang, bisnis, dan pemerintah melakukannya. Pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangannya. Salah satu bidang ilmu yang paling penting adalah manajemen keuangan. Seseorang yang mempelajari manajemen keuangan akan memiliki lebih banyak peluang karir dan pekerjaan.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2018:4) “Manajemen keuangan, disebut juga dengan “pengelolaan keuangan” atau “pengeluaran”, adalah semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara mendapatkan uang, menggunakan uang, dan mengelola aset sesuai dengan keseluruhan tujuan perusahaan adalah pengelolaan bagaimana aset diperoleh, didanai, dan dikelola untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Sedangkan Abdul Halim dan Sarwoko (2018) “Manajemen keuangan adalah pengelolaan keuangan organisasi, termasuk sekolah, rumah sakit, bank, bisnis, dan entitas lainnya”.

Menurut Thomas E. Copeland dan J. Fred Weston (2019:3) “*The duties and responsibilities of financial managers can be used to conceptualize financial management. Although these responsibilities and duties vary from company to company, the main duties of financial management include, but are not limited to: making decisions regarding investments, financing business activities, and distributing dividends in various businesses*”. Yang artinya tugas dan tanggung jawab manajer keuangan dapat digunakan untuk mengonsept pengelolaan keuangan. Meskipun tanggung jawab dan tugas ini bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya, tugas utama manajemen keuangan meliputi, namun tidak terbatas pada: keputusan mengenai investasi, pembiayaan kegiatan usaha, dan pembagian dividen di berbagai bisnis.

Menurut Fahmi (2019:2) “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Kariyoto (2018:3) “Manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari

funding, mengelola funding dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba (*welfare*) bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi”.

Dari pendapat para ahli tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu mendapatkan dana dan mengelola dana perusahaan supaya produktif dengan dapat memaksimalkan dana perusahaan untuk memutar modal sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi untuk memajukan perusahaan.

#### **2.1.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Van Horne (2018:6) fungsi keuangan mencakup tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Nilai perusahaan akan dimaksimalkan dengan menggabungkan ketiganya. Tiga keputusan keuangan berikut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan keuntungan:

##### **a. Keputusan investasi**

Keputusan investasi menyangkut bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam strategi investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Tingkat keuntungan di masa depan akan dipengaruhi dan didukung oleh bentuk, jenis, dan komposisi investasi. Tidak mungkin memperkirakan secara akurat keuntungan yang diantisipasi dari investasi ini di masa depan. Akibatnya, investasi akan tunduk pada ketidakpastian dan risiko. Pencapaian tujuan,

kebijakan, dan nilai perusahaan akan dipengaruhi secara signifikan oleh risiko investasi dan hasil yang diharapkan.

b. Keputusan Pendanaan

Kebijakan struktur modal adalah nama umum untuk keputusan pendanaan. Manajer keuangan harus memperhitungkan dan mengevaluasi kombinasi sumber dana ekonomis bagi perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan bisnis saat membuat keputusan ini.

c. Keputusan Dividen

Dividen adalah komponen laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Akibatnya, pemegang saham dapat mengantisipasi menerima sebagian dari dividen ini. Keputusan manajemen keuangan harus dibuat mengenai dividen: 1) proporsi laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai; 2) konsistensi dividen yang dibayarkan; 3) dividen saham; 4) pemecahan saham, dan 5) penarikan kembali saham yang masih beredar, yang semuanya bertujuan untuk mensejahterakan pemegang saham.

### 2.1.2.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Maksimalisasi keuntungan seringkali menjadi tujuan utama dari suatu bisnis. Tujuan khas dari bisnis adalah untuk mencapai laba yang maksimal atau laba yang maksimal.

Menurut Irham Fahmi (2012:4) “Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas keuangan dalam lingkungan yang terkendali, dan mengurangi risiko perusahaan baik sekarang maupun di masa depan”. Tujuan pengelolaan keuangan adalah menjadikan pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan menjadi sekaya mungkin. Dengan kata lain, tujuan pengelolaan keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:13), pengelolaan keuangan mempunyai tujuan melalui pendekatan dalam praktek untuk mencapai tujuan tersebut:

- a. *Profit Risk Approach*, Dalam pendekatan ini, manajer keuangan harus memperhitungkan risiko yang akan dihadapi selain memaksimalkan keuntungan. Selain itu, manajer keuangan harus menjaga pengawasan dan pengendalian atas semua kegiatan. Kemudian, seorang manajer keuangan harus menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pekerjaannya. *Profit Risk Approach*. Secara umum terdiri dari:
  1. Maksimalkan profit
  2. Minimal risk
  3. Maintain Control
  4. Achive Flexibility
- b. *Liquidity and Profitability*, merupakan kegiatan seorang manajer keuangan yang mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan disebut sebagai likuiditas dan profitabilitas. Manajer keuangan harus dapat menyediakan dana (tunai) untuk memenuhi pembayaran jatuh tempo secara tepat waktu

dalam hal likuiditas. Agar sesekali meningkatkan keuntungan perusahaan, manajer keuangan juga harus mampu mengelola keuangan perusahaan.

### **2.1.3. Green Finance**

#### **2.1.3.1. Pengertian Green Finance**

Istilah *Green Finance* belakangan ini menjadi sangat menonjol. Pada pertemuan tahunan IMF dan Bank Dunia yang diadakan di Bali pada bulan Oktober 2018 lalu, istilah “*Green Financing*” juga menjadi fokus perhatian, bahkan menjadi topik tersendiri untuk dibahas dalam seminar tersebut.

Menurut Höhne, et al (2012) “*Green financing is a broad term that can refer to financial investments that flow into sustainable development projects and initiatives, environmental products, and policies that promote sustainable economic development*”. Yang artinya *Green Financing* adalah istilah yang luas yang dapat merujuk ke investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan dan inisiatif, produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Volz, et al (2015:2) “*Green Financing is all forms of investment or loans that consider environmental aspects to increase environmental sustainabilit*”. Yang artinya *Green Financing* adalah semua bentuk investasi atau pinjaman yang mempertimbangkan aspek lingkungan gine meningkatkan kelestarian lingkungan hidup.

Menurut Eric Koester (2010:8), dalam bukunya yang berjudul *Green Entrepreneur Handbook*, dituliskan bahwa "*In general, green business are just like any other business in that they must create sufficient profits to continue to operate. The difference lies in what else green business concern themselves with- weighing the value of sustainability and human capital, for instance*". Dia juga menambahkan bahwa sebuah *Green Business* membutuhkan komitmen yang seimbang antara profitabilitas (*Finance*), keberlanjutan (*Sustainability*) dan kemanusiaan (*Humanity*).

Di Indonesia *Green Finance* diartikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. *Green Finance* terdiri dari dimensi:

1. Mencapai keunggulan industri, sosial dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya.
2. Memiliki tujuan untuk terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif.
3. Secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor usaha/ekonomi.
4. Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (*Pro-Growth, Pro-Jobs, Pro-Poor, Dan Pro-Environment*).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh tim *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) (2013) tentang penerapan *Green Financing* di China, diketahui bahwa untuk industri perbankan, *Green Financing* diartikan sebagai produk dan jasa keuangan yang menggunakan faktor lingkungan.

Membuat keputusan kredit dan merangsang lahirnya lingkungan serta Investasi bertanggung jawab yang mendorong pengembangan teknologi ramah lingkungan untuk proyek industri dan komersial.

Intinya adalah *Green Finance* merupakan sebuah konsep keuangan hijau yang bertujuan untuk menciptakan dan mendistribusikan produk dan layanan keuangan yang mendorong investasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Fokus utama konsep *Green Finance* adalah belanja modal untuk proyek atau pembangunan yang lebih ramah lingkungan.



### **2.1.3.2. Peran *Green Finance***

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang menjadi salah satu pembicara di pertemuan tahunan IMF dan World Bank yang pada Oktober 2018 di Bali dalam sebuah topik pembahasan sebuah seminar yaitu: "*Green Finance for Sustainable Development*" mengatakan peran utama *Green Finance* untuk pertumbuhan berkelanjutan yaitu:

#### **1. Menghijaukan Sistem Perbankan**

Konsep *Green Banking* perlu melibatkan kerja sama dengan bank dan memasukkan faktor lingkungan ke dalam portfolio pinjaman. Hal ini akan berpengaruh pada perbandingan hasil lingkungan dengan

penetapan harga sehingga berpotensi meningkatkan biaya utang untuk perusahaan berpolusi tinggi. Kemudian perusahaan yang sadar lingkungan akan memudahkan akses ke pendanaan rendah. Keduanya akan membantu penetapan praktik ramah lingkungan di seluruh sektor.

## 2. Menghijaukan Pasar Obligasi

Obligasi hijau atau green bonds merupakan instrumen utang yang digunakan untuk pembiayaan proyek yang ramah lingkungan. Pasar obligasi hijau bermanfaat untuk proyek hijau dan investor, termasuk menyediakan sumber tambahan pembiayaan hijau untuk pinjaman bank dan pembiayaan ekuitas. Di Asia, obligasi hijau diterbitkan oleh ADB untuk efisiensi energi, transportasi berkelanjutan dan kota hijau.

## 3. Menghijaukan Investor Institusional

Investasi berkelanjutan mengutamakan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola dalam pemilihan dan manajemen portofolio.

### 2.1.3.3. Resiko dan Pengaruh Green Financing

Saat ini, tidak dapat dielakkan lagi berbagai peraturan ataupun regulasi telah dikeluarkan bagi para pelaku bisnis dari semua sektor (termasuk perbankan) untuk terlibat baik secara langsung ataupun tidak dalam proyek inisiatif perlindungan lingkungan alam. Di United Kingdom (UK), pencabutan izin usaha, denda keuangan, serta peringatan keras diberikan kepada perusahaan yang menyebabkan terjadinya polusi. Hal ini tentunya akan berdampak kepada performansi perbankan tersebut, baik sebagai pemberi pinjaman modal kepada investor ataupun sebagai

aktor pelaku usaha. Sehingga menjadi kewajiban bagi bank untuk mengingatkan nasabah terhadap kerusakan lingkungan. Resiko dan pengaruh selain terhadap performansi bank juga akan mempengaruhi keuangan perbankan itu sendiri.

#### **2.1.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.4.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pengertian Usaha Mikro Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2,5 milyar.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp 50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

#### 2.1.4.2. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

### 2.1.4.3. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah admistrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.

- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.



#### **2.1.4.4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro**

Menurut Lestari (2020) kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dalam menjalankan UMKM adalah:
  - a. Pemilik usaha bebas dalam cara berusaha dan mengambil keputusan.
  - b. Pemilik usaha biasanya memiliki peran penting serta bergerak secara langsung di dalam menjalankan usahanya. Usaha yang dijalankan sebenarnya sesuai untuk kebutuhan masyarakat sekitarnya.

2. Kekurangan dalam menjalankan UMKM adalah:

- a. Kesulitan dalam mendorong usahanya dikarenakan jumlah modal yang dibutuhkan terbatas. Usaha dengan modal yang terbatas juga dapat mengurangi proses produksi yang lebih maksimal.
- b. Sulit untuk mendapatkan karyawan dikarenakan jumlah gaji yang harus diberikan tidak begitu besar.
- c. Relatif lemah dalam pekerjaan pemilik usaha UMKM biasanya tidak berjualan barang-barang tertentu dengan tetap. Mereka juga bisa menjual barang yang berbeda sewaktu-waktu.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor :

1. Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :
  - a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
  - b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
  - c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
  - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang bersusun-susun tindh menindih.

Dari kedua faktor tersebut muncul kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM meperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yag memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Green Finance* terhadap UMKM sebagai acuan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Green Finance* terhadap UMKM:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022).	Analisis Implementasi <i>Green Financing</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Propitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia	Metode kuantitatif dengan analisis <i>Poled Least Square</i> (PLS).	Hasil penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan hasil bahwa variabel <i>Green Financing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). Penerapan <i>Green Finance</i> belum memiliki dampak positif bagi keuntungan perusahaan karena penerapan pelaporan <i>green financing</i> pada perbankan syariah baru dimulai pada tahun 2018. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh terhadap ROA <i>Return on Asset</i> (ROA). Sedangkan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh. Perbankan harus menjaga rasio BOPO dan NPF tetap minim agar tidak terjadi pembiayaan macet yang dapat menurunkan profitabilitas
2.	Herlindawati, D., Kantun, S., Widayani, A., & Tiara, T. (2022).	Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik.	Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan model analisis data dari Miles and Huberman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua dari tiga pelaku usaha UMKM produsen batik di wilayah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur telah memiliki pemahaman dan kepedulian yang baik dalam menjaga lingkungan hidup sebagai bentuk implementasi green accounting.

3.	Fasa, M. I., & Fachri, A. (2022).	Analisis penerapan green banking dalam pengembangan E-business usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)(Studi UMKM Bandar Lampung): Analisis penerapan green banking dalam pengembangan E-business usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)(Studi UMKM Bandar Lampung).	Dalam penelitian ini digunakan metode analisis kuantitatif yaitu suatu analisis dilakukan dengan statistik menggunakan rumus regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi (X) pada UMKM Keripik Pisang di Bandar Lampung dalam kategori cukup baik, tingkat pengaruh antara variabel melalui program SPSS version 20 diperoleh besarnya tingkat pengaruh antara variabel promosi (X) dengan variabel Volume penjualan (Y) pada UMKM Keripik Pisang di Bandar Lampung adalah sebesar 0,496, yaitu dalam kategori sedang. Untuk perhitungan pengaruh variabel promosi pada tabel diatas diperoleh angka R2 (R Square) sebesar 0,246 atau 24,6%.
4.	Yuliawati, T., Rani, A. M., & Assyofa, A. R. (2017).	Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif descriptive survei.	Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembiayaan/pendanaan dengan skema green financing pada pengrajin di sektor industri alas kaki di Kota Bandung belum dapat dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana hanya 7% dari jumlah responden sebanyak 45 UMKM sektor industri pengolahan alas kaki di Kota Bandung yang terdaftar di APAI mengaku mengetahui tentang skema pembiayaan Green Financing atau minimal pernah mendengar mengenai skema tersebut. Kurangnya

				<p>sosialisasi menjadi faktor utama mengapa hal ini terjadi. Penerapan masing-masing kebijakan diatas, memerlukan kajian yang menghasilkan kebijakan/regulasi khusus bagi penerapan yang efektif pada masing-masing bidang pengawasan terutama perbankan dan IKNB seperti kebijakan/regulasi manajemen risiko, target peningkatan portofolio pendanaan sektor ekonomi prioritas berkelanjutan, pelaporan serta pengawasan penerapan keuangan berkelanjutan dan penilaian tingkat kesehatan perbankan/IKNB.</p>
5.	<p>Sriyono, S., Biduri, S., &amp; Prasajo, B. (2019, December).</p>	<p>Analisisi Dan Identifikasi Model Pembiayaan Non Apbn Pada Umkm Yang Berbasis Green Economy. In <i>Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan</i></p>	<p>Jenis penelitian adalah kualitatif interpretif.</p>	<p>Hasil temuan melalui analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang berasal dari anggaran non APBN merupakan hibah yang diberikan kepada UMKM yang diberikan tidak dalam bentuk pinjaman sedangkan yang diterima bukan cash money, sedangkan identifikasi model pembiayaan yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi 4 model, model pembiayaan yang terjadi tergantung dari karakteristik dari setiap daerah. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang berasal dari dan Non APBN ternyata dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM</p>

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Selain memberikan keuntungan bagi pelaku, UMKM juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian di Indonesia. Salah satu faktor yang dibutuhkan dalam mempertahankan keberlangsungan UMKM adalah dengan pembiayaan keuangan berkelanjutan untuk modal dalam usahanya. *Green Financing* dalam skema pembiayaan pada UMKM merupakan skema pembiayaan berkelanjutan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang memperhatikan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan peraturan Pemerintah, prosedur menerima pembiayaan dengan konsep *Green Financing*, hal ini merupakan konsep pembiayaan hijau dimana dalam melakukan analisis kredit, baik bank sebagai kreditur maupun pelaku usaha selaku peminjam dana dalam menjalankan usahanya harus meminimalkan penggunaan energi serta memenuhi persyaratan (*Reduce, Reuse, dan Recycle*).

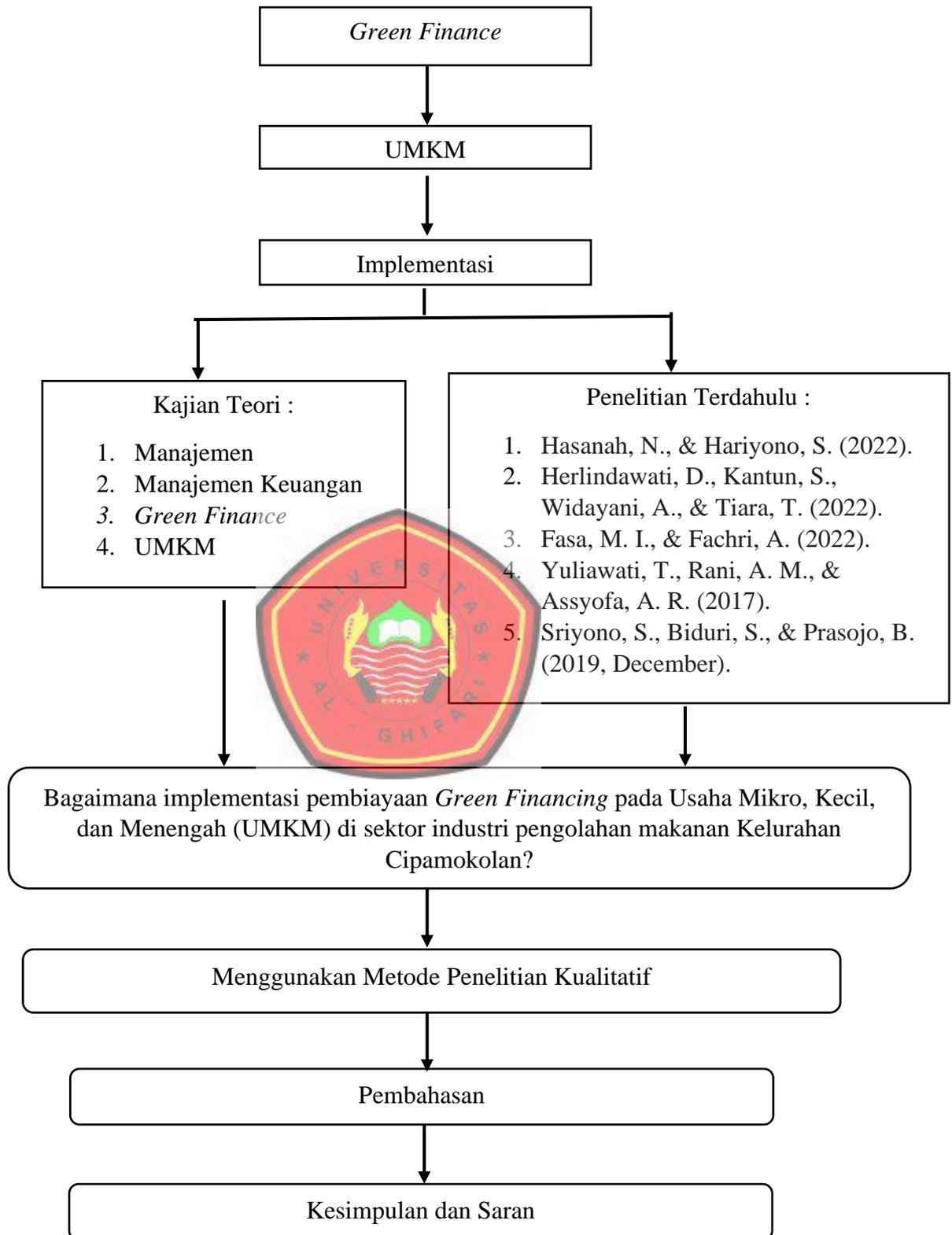
Mengingat perkembangan UMKM di kelurahan Cipamokolan yang sangat pesat dan merupakan hasil wawancara dan observasi peneliti, para pelaku UMKM di Kelurahan Cipamokolan mengalami kesulitan terbesar dari UMKM ini merupakan modal dimana modal ini merupakan faktor utama dalam melakukan usahanya. Maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dikhususkan di kelurahan Cipamokolan dengan objek penelitian UMKM di sektor industri pengolahan makanan di kelurahan Cipamokolan Kota Bandung.

Faktor lainnya yang menjadi kelemahan dalam implementasi *Green Financing* dalam skema pembiayaan berkelanjutan di UMKM khususnya di Kelurahan Cipamokolan yaitu masih kurangnya informasi baik dari pihak instansi

maupun bagi para pelaku jasa keuangan sehingga para pelaku UMKM dan tidak mengetahui syarat dan ketentuan dari skema pembiayaan *Green Finance*.

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembiayaan *Green Finance* sebagai pembiayaan berkelanjutan bagi UMKM di kelurahan Cipamokolan, khususnya bagi UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung. Uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini :





**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

#### 2.4. **Proposisi**

Proposisi dalam penelitian ini diduga pelaku UMKM di kelurahan Cipamokolan Kota Bandung dalam pembiayaan atau pendanaan telat mengimplementasikan skema *Green Finance*. Mengingat Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan UMKM yang pesat khususnya UMKM di Industri pengolahan makanan Kelurahan Cipamokolan.



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Husein Umar (2019:18) objek penelitian adalah sebagai berikut :  
“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.”

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah implementasi pembiayaan *Green Financing* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor industri pengolahan makanan Kelurahan Cipamokolan.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam suatu masalah yang terjadi pasti selalu ada pemecahan masalah dimana dalam pemecahan masalah tersebut perlu diadakannya penelitian yang benar, teliti dan terus menerus agar bisa mendapatkan solusi yang tepat dan akurat, sedangkan untuk mengetahui bagaimana penelitian itu dilaksanakan kita harus

menggunakan metodologi penelitian. Ada beberapa pengertian mengenai metode penelitian menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiono (2019:2) menyatakan pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu.”

Menurut Turyandi (2019:90) metode deskriptif merupakan metode pencarian fakta interpretasi yang tepat yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual data akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk menunjukkan tipe atau model penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam menyusun laporan ini penulis menggunakan metode deskriptif.

Menurut Muri Yusuf (2020:54) metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Adapun menurut Husein Umar (2019:22) metode deskriptif adalah “Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa, melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi pada saat sekarang, dengan didukung oleh fakta-fakta yang benar dan akurat. Dalam hal ini yang dilakukan penulis adalah mempelajari implementasi pembiayaan *Green Financing* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor industri pengolahan makanan Kelurahan Cipamokolan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah tersebut.



### 3.3. Tujuan Studi : Explanatory Research

Penelitian ekplanatori (*Explanatory Research*) menurut Husein Umar (2007:66) yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau di pengaruhi dari dua atau lebih variabel yang diteliti. Tujuan dari *Explanatory Research* untuk menguji hipotesis-hipotesis dan untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM mengetahui dan mengerti mengenai *Green Finance*, untuk mengedukasi pelaku UMKM pentingnya penerapan *Green Finance* pada saat ini, dan untuk mengetahui efektifitas implementasi skema pembiayaan *Green Finance* terhadap UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan.

### 3.4. Studi Kasus

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English (1989; 173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Yang dimaksud kasus ialah kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana bisa pula kompleks. Karenanya, peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik. Peristiwanya itu sendiri tergolong “unik”. “Unik” artinya hanya terjadi di situs atau lokus tertentu. Untuk menentukan “keunikan” sebuah kasus atau peristiwa, Stake membuat rambu-rambu untuk menjadi pertimbangan peneliti yang meliputi:

1. hakikat atau sifat kasus itu sendiri,
2. latar belakang terjadinya kasus,
3. pengaturan fisik kasus tersebut,
4. konteks yang mengitarinya, meliputi faktor ekonomi, politik, hukum dan seni,
5. kasus-kasus lain yang dapat menjelaskan kasus tersebut,
6. informan yang menguasai kasus yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi *Green Finance* terhadap skema pembiayaan pada UMKM industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan.



### 3.5. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Lebih lanjut Nazir menyatakan, jenis desain penelitian ada enam yaitu:

- a. Desain penelitian yang ada kontrol. Desain ini adalah desain percobaan atau desain bukan percobaan dan mempunyai kontrol.
- b. Desain penelitian Deskriptif-analitis. Desain penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan desain penelitian analitis adalah studi untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.

- c. Desain penelitian lapangan atau bukan. Penelitian ini menggunakan lapangan atau tidak.
- d. Desain penelitian dalam hubungan dengan waktu. Penelitian dengan menggunakan interval waktu tertentu.
- e. Desain dengan tujuan evaluatif atau bukan. Desain penelitian evaluatif atau bukan berhubungan dengan keputusan administratif terhadap aplikasi hasil penelitian.
- f. Desain penelitian dengan data primer/sekunder. Dalam penelitian dapat didesain menggunakan data primer atau data sekunder.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena penulis ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “implementasi pembiayaan *Green Financing* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor industri pengolahan makanan Kelurahan Cipamokolan” data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen dan gambar. Data yang dimaksud berasal dari dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

### **3.6 Kriteria Uji Kualitas Desain Penelitian**

Menurut Yin (2014) dalam studi kasus, kualitas desain penelitian dapat menggunakan beberapa taktik terdapat empat uji kualitas, yaitu:

1. Validitas konstruk

Menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti.

## 2. Validitas internal

Validitas ini hanya untuk penelitian eksplanatori dan kausal. Validitas jenis ini adalah untuk menetapkan hubungan kausal, di mana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu.

## 3. Validitas eksternal

Menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan. Uji ini berkaitan dengan apakah penelitian ini dapat digeneralisasikan di luar kasus yang bersangkutan. .

## 4. Reliabilitas

Menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama oleh peneliti berbeda di waktu yang berbeda.



### 3.7 Jenis dan Sumber Data

#### 3.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus obyek penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan implementasi *Green Finance* dalam skema pembiayaan pada UMKM di sektor pengolahan makanan Kelurahan Cipamokolan.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*Entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Pendekatan kualitatif menurut Kriek dan Miller dalam buku Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan implementasi *Green Finance* terhadap skema pembiayaan pada UMKM yang diperoleh secara kualitatif. Data yang diungkap berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, Paragraf-paragraf, dokumen-dokumen dan bukan berupa angka-angka. Objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu kriteria penelitian kualitatif.

Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif tentang implementasi *Green Finance* dalam skema pembiayaan UMKM di industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan.



### 3.7.2 Sumber Data

Suharsimi (2019) mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seorang peneliti baik yang berupa fakta atau angka. Sedangkan menurut Emzir (2021) mengatakan bahwa data meliputi semua hal yang dicatat dan ditemukan peneliti secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, catatan harian, foto, dokumen.

Menurut Patton, terdapat tiga jenis data penelitian kualitatif yaitu :

1. Hasil wawancara berupa tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan,
2. Hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati,

3. Dokumen meliputi catatan harian, surat-surat, publikasi, laporan resmi, catatan program lain-lain.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan atau dicatat melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan penalaran atau penelitian tertentu.

Menurut Djamal (2017) dilihat dari sumbernya, terdapat dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara langsung yang dilakukan terhadap para pelaku/User UMKM industri makanan di Kelurahan Cipamoklolan, *stakeholder* atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional II Jawa Barat yang memiliki peran penting terhadap pembiayaan UMKM, dan juga dari pihak Pemerintah yaitu Dinas KUKM Kota Bandung sebagai data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau dokumen asli. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan-laporan yang dimiliki oleh Dinas KUKM Kota Bandung berupa data terkait dan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari

buku, jurnal, laporan tahunan, literatur dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

### 3.8.1. Triangulasi

Menurut Moleong (2004:330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.

Menurut Nasution (2003:115), triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Patton (1987:331), triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif .Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.

Murti (2006), tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K, (2003) menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (*triangulation*) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ulber Silalahi (2009:340) penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

### **3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.9.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini pemilihan lokasi penelitian merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Oleh sebab itu dengan ditetapkannya lokasi penelitian atau tempat untuk penelitian berarti objek dan

tujuan penelitian sudah ditetapkan, peneliti akan menjadi lebih mudah dalam melaksanakan penelitiannya.

Lokasi penelitian dilakukan pada UMKM industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung. Sebelum memilih lokasi ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian bisa berjalan dengan baik.

### 3.9.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3 1 Jadwal Penelitian**

No	Tahun	Jadwal Penelitian											
		November	Desmber	Januari	Februari	Maret	April						
	2022	2022	2023	2023	2023	2023							
	Uraian												
1	Persiapan Penelitian	■											
2	Pencarian Data		■										
3	Pengumpulan Data			■									
4	Penyusunan Data				■								
5	Bimbingan UP					■							
6	Persiapan Seminar UP						■						
7	Penelitian Ke Lapangan							■					
8	Penyusunan Hasil Penelitian								■				
9	Bimbingan Skripsi									■			
10	Persiapan Sidang Skripsi										■		

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Hasil Penelitian

Pada tahun 2010, Gubernur Bank Indonesia dan Menteri Negara Lingkungan Hidup menandatangani Kesepakatan Bersama (*Joint Agreement*) pada Koordinasi Peningkatan Peran Perbankan dalam Konservasi dan Pengelolaan Lingkungan. Bank Indonesia dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sepakat untuk melakukan program kerja bersama untuk periode 2011-2013, yang mencakup sejumlah seminar dan lokakarya bersama untuk para banker dalam penelitian risiko lingkungan dan prospek *Green Finance*, penelitian bersama mengenai *Green Finance* dan pengembangan langkah-langkah praktis untuk mempromosikan *Green Finance*.

Dalam rangka mewujudkan program pembangunan yang berkelanjutan, pemerintah berupaya menerapkan kebijakan *Green Financing* sebagai salah satu alternatif pembiayaan usaha di Indonesia. Menurut Höhne, et al (2012), "*Green Financing* adalah istilah yang luas yang dapat merujuk ke investasi keuangan yang mengalir ke proyek- proyek pembangunan berkelanjutan dan inisiatif, produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan".

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh tim dari *Pricewaterhouse Coopers Consultants* (PWC) (2013) mengenai implementasi *Green Financing* di China, diketahui bahwa untuk sektor UMKM, *Green Financing* didefinisikan sebagai

produk dan jasa keuangan yang menggunakan pertimbangan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan kredit, mendatangkan lahirnya lingkungan investasi yang bertanggung jawab dan mendorong terciptanya teknologi ramah lingkungan bagi proyek industri dan bisnis.

Sedangkan menurut Volz, et al (2015:2), *Green Financing* adalah semua bentuk investasi atau pinjaman yang mempertimbangkan aspek lingkungan guna meningkatkan kelestarian lingkungan hidup. Siregar, M.E. (2014) mengemukakan bahwa bisnis yang layak diberikan pembiayaan dengan skema *Green Financing* adalah bisnis yang dilakukan oleh debitur dalam konteks upaya pelestarian lingkungan, dimana debitur berkewajiban untuk melakukan upaya pengelolaan lingkungan berdasarkan hukum yang berlaku.

Berdasarkan kutipan yang diambil dari *The President Post* (2012), terdapat perbedaan antara *Green Banking* dan *Green Financing*. *Green Banking* mewajibkan bank mematuhi prinsip-prinsip 'keberkelanjutan' yang sering disebut dengan 3P (*Profit-People- Planet*), sedangkan *Green Financing* merupakan salah satu produk dari *Green Banking* yang mewajibkan bank untuk melakukan bisnisnya sesuai dengan regulasi tentang lingkungan dan mendukung program-program perlindungan alam.

*Green Financing* di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. *Green Financing* terdiri dari dimensi:

1. Mencapai keunggulan industri, sosial dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya.
2. Memiliki tujuan untuk terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif.
3. Secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor usaha atau ekonomi.
4. Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (*Pro-Growth, Pro-Jobs, Pro-Poor, Dan Pro-Environment*).

#### 4.1.1 **Keuangan Berkelanjutan di Indonesia**

Pembangunan berkelanjutan sebagai paradigma baru dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, telah menarik perhatian dan komitmen banyak lembaga dan negara. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bekerjasama dengan berbagai pemerintah, *Civil Society* dan pelaku ekonomi lainnya telah menyusun kerangka kerja pembangunan berkelanjutan yang diharapkan mampu mempertemukan kepentingan ekonomi dan keberlanjutan atau kelestarian alam, menyediakan proses transformasi ekonomi, serta memperluas akses masyarakat untuk keluar dari kemiskinan, dan penegakan keadilan.

Hal ini dengan pertimbangan bahwa permasalahan sosial dan lingkungan hidup yang selama ini belum dimasukkan dalam perhitungan ekonomi menjadi unsur penting yang perlu untuk diperhatikan. Keseimbangan antara kepentingan

untuk memperoleh profit tidak berarti dapat memberikan legitimasi untuk menurunkan perhatian dan komitmen menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Keterlibatan sektor swasta dalam mengelola risiko lingkungan hidup dan sosial diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang antara lain mengatur kewajiban bagi industri untuk melindungi alam dan lingkungan hidup. Kewajiban ini diatur dalam Pasal 68 yang mewajibkan setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan untuk:

1. Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu.
2. Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup.
3. Menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Pasal 1 ayat 33 UU PPLH No. 32/2009 juga mengatur mengenai instrumen ekonomi lingkungan hidup, yang merupakan seperangkat kebijakan ekonomi untuk mendorong Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau setiap orang ke arah pelestarian fungsi lingkungan hidup. Instrumen ekonomi lingkungan hidup ini mencakup:

1. **Insentif dan Disinsentif** bagi sektor jasa keuangan seperti bank, industri keuangan non-bank, dan pasar modal yang ramah lingkungan hidup, pendanaan jasa lingkungan hidup dan asuransi lingkungan hidup.

2. **Pendanaan**, yang mengatur mengenai dana jaminan pemulihan untuk sektor tambang, dan penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan dan pemulihan serta dana amanah atau bantuan untuk konservasi.
3. **Perencanaan** yang mengatur PDB/PDRB, kompensasi imbal jasa antar daerah, neraca sumber daya alam dan lingkungan hidup serta internalisasi biaya lingkungan hidup.

Sebagai salah satu otoritas pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentunya memiliki peran untuk mensukseskan komitmen tersebut melalui program keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*). Berdasarkan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia 2021-2025*, di saat masyarakat global tengah menghadapi pandemi Covid-19, perubahan iklim disinyalir dapat meningkatkan variabilitas pola cuaca sehingga dapat mempercepat penularan penyakit. Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh belahan dunia, telah memicu krisis *Extraordinary* dan sekaligus menjadi momentum bagi semua pihak untuk melakukan evaluasi pentingnya penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, And Governance Aspects*) dalam seluruh aktivitas pembangunan.

Terdapat beberapa tantangan dalam upaya mengubah pola pikir berkelanjutan yang perlu diatasi. Di antaranya, kerja sama yang melibatkan berbagai pihak untuk memitigasi dan beradaptasi terhadap perubahan iklim menjadi solusi utama dalam memastikan investasi pendukung telah memenuhi kategori berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam konteks ini, Sektor Jasa Keuangan memiliki peran penting dalam

mempercepat proses pemulihan ekonomi melalui perubahan pola bisnis konvensional menjadi berkelanjutan. Proses perubahan tersebut dapat dipadukan secara bersama-sama dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, OJK telah menyelesaikan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021 - 2025) untuk mempercepat penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola di Indonesia. Roadmap Tahap II berfokus pada penciptaan ekosistem keuangan berkelanjutan secara komprehensif, dengan melibatkan seluruh pihak terkait dan mendorong pengembangan kerja sama dengan pihak lain. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II diharapkan dapat menjadi landasan bagi Sektor Jasa Keuangan dan rujukan untuk Kementerian/Lembaga terkait dalam mengembangkan inisiatif-inisiatif pembiayaan inovatif.

keuangan berkelanjutan di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Keuangan berkelanjutan terdiri dari dimensi:

1. Mencapai keunggulan industri, sosial dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya.
2. Memiliki tujuan untuk terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif.
3. Secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sector usaha/ekonomi.

4. Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (*Pro-Growth, Pro-Jobs, Pro-Poor, Dan Pro-Environment*).

Pada saat penyusunan roadmap, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang menyusun Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2015 -2024, Dalam draft MPSJKI ini dicantumkan sektor industri, energi, pertanian, infrastruktur dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai sektor prioritas yang ditingkatkan porsi pendanaannya untuk mendukung pencapaian RPJP 2005-2025 dan RPJM 2015-2019. Kebutuhan pendanaan pada sektor-sektor tersebut dilakukan melalui perbankan, pasar modal maupun Industri Keuangan Non- Bank (IKNB).

Untuk meningkatkan pendanaan di sektor-sektor prioritas tersebut diperlukan dukungan regulasi, pengawasan LJK yang memadai serta infrastruktur yang mendukung Pembangunan infrastruktur ini terutama terkait penyediaan informasi dan peningkatan kapasitas praktisi IJK serta pemrakarsa proyek dalam hal analisa pendanaan dan penilaian risiko proyek.

Dari IKNB, peningkatan pendanaan dapat dilakukan dengan cara mendorong para pelaku usaha untuk mengasuransikan usahanya dalam rangka meminimalisir risiko lingkungan hidup. Selain itu, pelaku usaha juga diajak untuk merancang produk asuransi yang ramah lingkungan hidup sehingga masyarakat memiliki pilihan produk yang semakin beragam.

#### 4.1.2 Tujuan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia

Program keuangan berkelanjutan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan namun juga untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan. Arah pengembangan untuk peningkatan daya tahan dan daya saing didasari atas pemikiran bahwasanya keuangan berkelanjutan merupakan sebuah tantangan dan peluang baru dimana Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dapat memanfaatkan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih stabil.

Tujuan program keuangan berkelanjutan di Indonesia adalah untuk

1. Meningkatkan daya tahan dan daya saing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Daya tahan dikaitkan dengan kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, sementara daya saing dikaitkan dengan kemampuan LJK untuk melakukan inovasi produk/layanan lingkungan hidup yang ramah lingkungan hidup.
2. Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan masyarakat mengacu kepada RPJP dan RPJM yang bercirikan *Pro-Growth, Pro-Job, Pro-Poor, Dan Pro-Environment*
3. Berkontribusi pada komitmen nasional atas permasalahan pemanasan global (*Global Warming*) melalui aktivitas bisnis yang bersifat pencegahan/mitigasi maupun adaptasi atas perubahan iklim menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif.

#### 4.1.3 Prinsip dan Rencana Strategis Keuangan Berkelanjutan di Indonesia

Prinsip-prinsip program keuangan berkelanjutan di Indonesia mencakup yaitu:

1. Prinsip Pengelolaan Risiko yang mengintegrasikan aspek perlindungan lingkungan hidup dan sosial dalam manajemen risiko LJK guna menghindari, mencegah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul serta mendorong peningkatan kemanfaatan kegiatan pendanaan dan operasional LJK.
2. Prinsip Pengembangan Sektor Ekonomi Prioritas berkelanjutan yang bersifat inklusif dengan meningkatkan kegiatan pendanaan terutama pada sektor industri, energi, pertanian (dalam arti luas), infrastruktur dan UMKM dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan hidup dan sosial; serta menyediakan layanan keuangan kepada komunitas yang umumnya memiliki keterbatasan atau tidak memiliki akses ke layanan keuangan di sektor formal.
3. Prinsip Tata Kelola Lingkungan Hidup dan Sosial dan Pelaporan dengan menyelenggarakan praktek-praktek tata kelola lingkungan hidup dan sosial yang kokoh dan transparan di dalam kegiatan operasional LJK dan terhadap praktek-praktek tata kelola lingkungan hidup dan sosial yang diselenggarakan oleh nasabah-nasabah LJK, serta secara berkala melaporkan kemajuan LJK dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan ini kepada masyarakat.

4. Prinsip Peningkatan Kapasitas dan Kemitraan Kolaboratif dengan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, teknologi informasi dan proses operasional dari masing-masing LJK terkait penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan; serta menjalin kerjasama antar LJK, regulator, pemerintah dan memanfaatkan kemitraan dengan lembaga-lembaga domestic maupun internasional guna mendorong kemajuan keuangan berkelanjutan.

Berdasarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia 2021-2025, rencana kerja strategis keuangan berkelanjutan meliputi (3) tiga area yang mencakup:

1. Peningkatan supply pendanaan ramah lingkungan hidup.
2. Peningkatan demand bagi produk keuangan ramah lingkungan hidup.
3. Peningkatan pengawasan dan koordinasi implementasi keuangan berkelanjutan.

Fokus aktivitas di atas diterapkan secara bertahap dalam Jangka Menengah dan Jangka Panjang, dengan uraian sebagai berikut:

1. Jangka Menengah (2015-2019), kegiatan penguatan keuangan berkelanjutan difokuskan pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan, pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait.

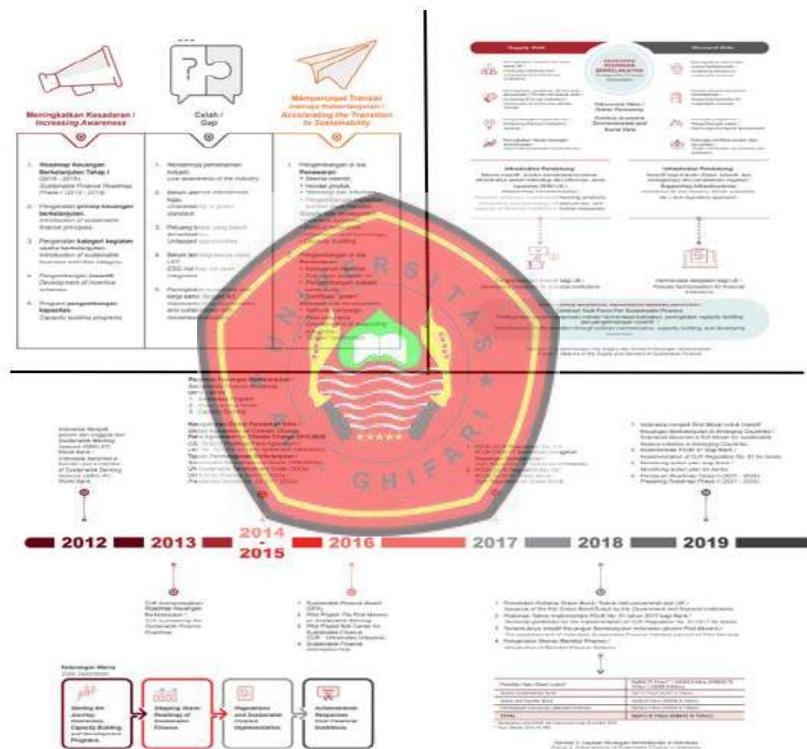
2. Jangka panjang (2020-2024), kegiatan difokuskan pada integrasi manajemen risiko, tata kelola perusahaan, penilaian tingkat kesehatan bank dan pembangunan sistem informasi terpadu keuangan berkelanjutan.

Beberapa kondisi terkait penerapan keuangan berkelanjutan yang ingin dicapai berdasarkan jangka menengah dan jangka panjang tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Dalam Jangka Menengah (2015-2019) diharapkan kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan telah terbangun dan berjalan dengan baik. Pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan terkait keuangan berkelanjutan juga diharapkan telah meningkat serta pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait telah terjalin secara baik dan dilakukan secara berkala. Juga diharapkan telah terbentuknya sistem untuk memonitor peningkatan volume pendanaan di sektor ekonomi prioritas yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
2. Dalam Jangka Panjang (2020-2024), LJK diharapkan telah mengintegrasikan aspek lingkungan hidup dan sosial dalam manajemen risiko dan tata kelola perusahaan serta melaporkan kemajuan penerapan keuangan berkelanjutan secara berkala kepada masyarakat. Sistem informasi terpadu dengan institusi terkait untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan telah terbentuk dan berjalan dengan baik. Diharapkan juga bahwa program keuangan berkelanjutan ini dapat

meningkatkan kontribusi terhadap target kerja strategis emisi gas rumah kaca nasional.

Target dan rencana kegiatan di masing-masing area rencana kerja strategis selanjutnya disesuaikan dengan kondisi tiap bidang pengawasan di bawah OJK yaitu perbankan, pasar modal dan IKNB. Berikut adalah uraian rencana kerja strategis keuangan berkelanjutan:



**Gambar 4. 1 Rencana Kerja Strategis Keuangan Berkelanjutan**

*Sumber: ojk.go.id*

#### 4.1.4 Green Industry

Beberapa kriteria suatu industri dapat dikatakan memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup adalah dengan melakukan:

1. *Reduce* atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian suatu barang atau pola perilaku manusia yang dapat mengurangi produksi sampah, serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan.
2. *Reuse* atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai.
3. *Recycle* atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali (mendaur ulang). Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut.
4. *Replace* atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali, dan
5. *Replant* atau penanaman kembali adalah kegiatan penanaman kembali, sering juga disebut reboisasi.

Pada penelitian ini kriteria *Green Industry* yang diambil adalah *Reduce*, *Reuse*, *Dan Recycle*. Hal tersebut dikarenakan keadaan industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung saat ini hanya memungkinkan menggunakan 3 kriteria tersebut..

#### 4.1.5 Kesiapan UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan Menuju *Green Financing*

Saat penelitian ini dilakukan, jumlah pelaku UMKM pengolahan makanan yang terdapat di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung sebanyak 2.334 yang tersentralisasi di Daerah Cipamokolan dan sekitarnya, yang meliputi pelaku usaha skala kecil dan menengah.

Diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan merupakan ibu rumah tangga yang hanya berjualan sebagai *reseller* yang menjadikan pekerjaan sampingan dan tidak memiliki standar pendidikan yang cukup tinggi dimana rata-rata mereka hanya mengenyam pendidikan SMP sampai SMA sehingga mereka tidak memandang pentingnya berorganisasi.

Sebagian besar pelaku UMKM pengolahan makanan yang ada di Kelurahan Cipamokolan dianggap sebagai objek pemberdayaan yang memperkaya para pengusaha-pengusaha pengolahan makanan skala besar yang sudah memiliki brand yang sudah ternama sehingga dari tahun ke tahun taraf kesejahteraan mereka bukannya bertambah baik, melainkan bertambah buruk. Rata-rata mereka memiliki pola berfikir sederhana, yang terpenting bagi mereka hanyalah menerima pesanan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja. Belum memiliki keinginan yang tinggi untuk maju selangkah memiliki usaha dengan merek/brand sendiri dan memiliki penghasilan lebih.

Dinas Koperasi dan UKM sebagai instansi yang berkaitan langsung dengan para pelaku UMKM beberapa kali telah menyelenggarakan kegiatan pembekalan, pendampingan sampai seminar, dan mengajak para pelaku UMKM di Kelurahan Cipamokolan menerima sosialisasi program-program pemerintah untuk para pelaku UMKM sektor industri pengolahan makanan. Namun terdapat beberapa kendala, dimana terdapat gap intelektual, serta kendala bahasa dimana sebagian pelaku UMKM tidak menguasai Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu para penggiat UMKM di Kelurahan Cipamokolan sudah mengusahakan untuk mengadakan program-program peningkatan kualitas produk, namun berdasarkan keterangan dari Bu Wiinda selaku Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, untuk menyentuh para pelaku UMKM ini cukup sulit karena para pelaku UMKM terbiasa belajar dengan otodidak dengan melihat orang lain. Intinya kualitas SDM pada pelaku usaha sektor ini cukup rendah.

Menurut penuturan Ibu Nuri Nuraeni selaku Seksi Usaha Kecil Dan Mikro Dinas KUKM Kota Bandung, belum mengetahui dan mengimplementasikan konsep *Green Finance* pada para pelaku UMKM khususnya di Kelurahan Cipamokolan dikarenakan baik dari pihak instansi pun masih belum mengetahui tentang adanya *Green Finance*. Jika ada atau sudah pun memiliki beberapa kendala. Pertama, dari sisi fasilitas tempat usaha yang tidak memenuhi syarat *Green Industry*. Rata-rata para pelaku UMKM pengolahan makanan ini memproduksi di kawasan rumahnya sendiri. Rumahnya juga merupakan dimana mereka melakukan

proses produksi. Kedua, aspek SDM. Ketiga, dari aspek teknologi. Tanpa ketiga aspek tersebut konsep *Green Finance* sulit di realisasikan.

Pada UMKM sektor industri pengolahan makanan terdapat beberapa sudah menerapkan konsep *Green Industry* namun jumlahnya masih sangat sedikit. Contohnya pada Pempek MM yang sudah terkenal terutama di Jawa Barat, yang memproduksi makanan olahan dari ikan yang dijadikan empek-empek. Selain itu, pelaku usaha ini sudah menyediakan tempat pembuatan dan pengolahan empek-empek ini khusus terpisah dari tempat tinggal dan tempat penjualannya yang berada pada lingkungan yang bersih dan ruangnya tertata rapih.pegawainya pun dituntut untuk bekerja dengan rapih dan bersih.

*Green Industry* yang dijalankan para pelaku UMKM masih sebatas hal tersebut. Sedangkan dalam penerapan sistem *Reduce, Reuse, dan Recycle* UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan masih menerapkannya secara sederhana. Misalkan sebagian kecil beberapa pelaku UMKM pengolahan makanan ini menggunakan *packaging* yang biasanya menggunakan berbahan plastik di ganti dengan wadah berbahan dasar kertas atau kardus. Intinya konsep *Green Industry* ini dinilai masih sangat sulit untuk di realisasikan pada UMKM Sektor Industri Pengolana Makanan.

Pengetahuan akan sumber pendanaan atau pembiayaan dengan skema *Green Finance* belum diketahui dan dipahami sama sekali oleh pelaku UMKM pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan. Selain itu, ketidaksiapan pelaku

UMKM ini dalam memenuhi syarat *Green Industry* dalam kegiatan bisnisnya juga menjadi kendala utama belum terealisasi dengan baiknya skema tersebut.

Menurut KASI EKBANG Kelurahan Cipamokolan, permasalahan paling utama yang dihadapi para pelaku UMKM terletak pada sektor pendanaan dan juga permasalahan yang terjadi saat ini yaitu karena menurunnya daya beli konsumen, rata-rata pengeluaran rumah tangga naik, namun pendapatan relatif tetap bahkan ada juga yang turun. Bagi para pelaku UMKM pengolahan makanan ini yang tidak mampu memasarkan produknya sendiri dimana mereka hanya menunggu orderan atau pembeli datang tentu usahanya akan gulung tikar.

Sebagian besar pelaku UMKM pengolahan makanan ini bersikap positif hanya menunggu orderan datang, baru kemudian mereka produksi. Seharusnya mereka selain menjadi penjual juga mampu menjadi *Marketer* bagi usahanya.

Solusi yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu pengusaha harus mampu memasarkan produknya secara lebih luas dan mencari pelanggan-pelanggan baru. Promosi harus digalakkan. Salah satu yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk membantu para pelaku UMKM sektor industri pengolahan makanan ini sebetulnya bukan dengan menyuntikkan bantuan permodalan, melainkan memberikan bantuan berupa fasilitas pemasaran. Karena yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM sektor industri pengolahan makanan saat ini bukan hanya bantuan permodalan melainkan "order/pesanan".

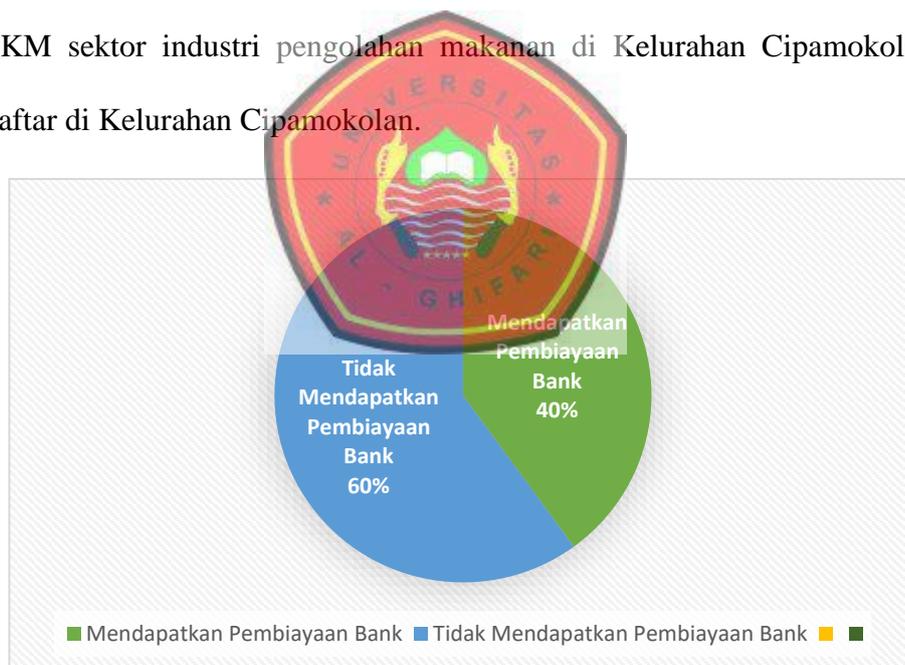
Bantuan yang diharapkan dari pemerintah yaitu membuat saluran pemasaran yang baik dan memfasilitasi penyelenggaraan pameran-pameran baik di dalam negeri maupun di luar negeri secara gratis, selain itu pemerintah pun

harutegas dalam membuat kebijakan proteksi bagi produk dalam negeri agar tidak kalah dengan produk asing dalam bentuk membuat standarisasi bagi barang-barang impor agar tidak semua barang impor dapat masuk ke dalam negeri yang justru pada akhirnya membuat ketidakseimbangan dalam pasar dalam negeri.

#### 4.1.6 Hasil Kuisisioner Pelaku UMKM Industri Pengolahan Makanan

##### 4.1.6.1 Deskripsi Umum Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 responden. Berikut ini merupakan hasil deskripsi mengenai data responden yang merupakan 10 UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan yang terdaftar di Kelurahan Cipamokolan.

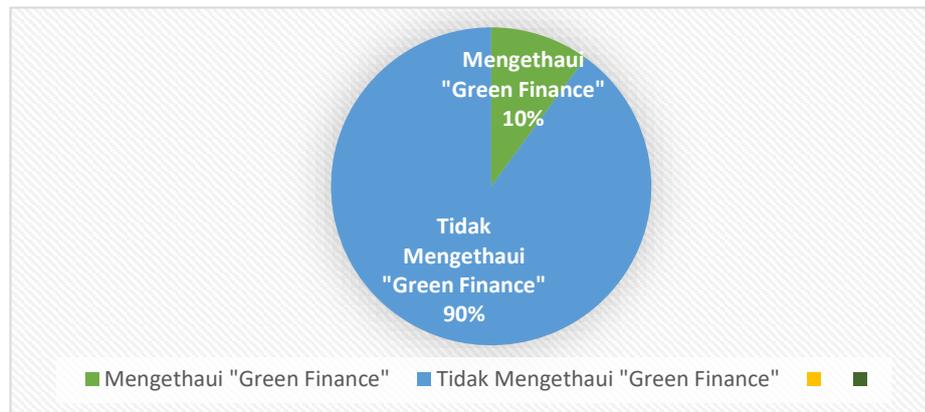


**Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pembiayaan Kredit Bank**

*Sumber:* Hasil Wawancara

Gambar di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pembiayaan bank. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 40% dari jumlah responden mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari bank, sedangkan 60% dari jumlah responden tidak mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan yang mendapatkan bantuan pembiayaan berupa kredit dari bank masih sedikit dan sebagian besar mendapatkan pembiayaan kredit dari sumber lain.

Sejumlah responden yang mengaku mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari bank yaitu sebanyak 4 responden, sebanyak 100% mendapatkan bantuan kredit dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan usaha. Dimana limit kredit dengan skema ini yaitu Rp 50.000.000,- sampai Rp 500.000.000,-. Artinya seluruh responden yang menerima pembiayaan berupa kredit dari bank pada penelitian ini memiliki usaha dengan skala kecil yang dinilai mampu mendapatkan bantuan kredit dengan skema KUR. Responden mengatakan yang mendapatkan pembiayaan berupa kredit bank mengaku bahwa bantuan kredit tersebut bermanfaat untuk perkembangan usaha mereka.



**Gambar 4. 3 Pengetahuan Responden Terhadap Skema Pembiayaan “*Green Finance*”**

*Sumber:* Hasil Wawancara

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa 10% dari jumlah responden sebanyak 10 UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan yang terdaftar di Kelurahan Cipamokolan mengaku mengetahui tentang skema pembiayaan “*Green Finance*” atau minimalnya pernah mendengar mengenai skema tersebut sedangkan 90% nya mengaku tidak mengetahui sama sekali tentang skema pembiayaan “*Green Finance*”. Artinya pengetahuan masyarakat mengenai skema pembiayaan “*Green Finance*” ini masih sangat minim. Kurangnya sosialisasi menjadi faktor utamanya.

#### **4.1.6.2 Analisis Kesiapan UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan Menuju *Green Industry***

Didalam penerapan industri hijau diukur melalui dari 3 (tiga) dimensi dengan memfokuskan pada teori dari *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO). Dalam pelaksanaannya dimana pemberi bantuan memperhatikan 3 (tiga) hal yaitu:

1. **Reduce** – Pengurangan limbah dan pencegahan limbah adalah tentang mengurangi limbah pada sumbernya. Dalam hal pengelolaan sampah, konsep ini selalu menjadi pilihan terbaik. Pemborosan seringkali disebabkan oleh penggunaan sumber daya yang tidak efisien atau perencanaan yang buruk. Misalnya, membeli makanan yang tidak kita butuhkan karena dorongan hati atau karena ada penawaran khusus lalu disia-siakan.
2. **Reuse** – Penggunaan kembali berarti menggunakan produk lebih dari sekali, baik untuk tujuan yang sama (misalnya botol susu kaca yang dapat digunakan kembali) atau untuk tujuan yang berbeda (seperti toples selai bekas untuk penyimpanan makanan). Memperbaiki produk, menjualnya atau menyumbangkannya ke kelompok amal/komunitas juga termasuk kedalam reuse.  


Konsep yang satu ini dinilai lebih baik dari pada mendaur ulang karena barang tersebut tidak perlu diproses ulang sebelum dapat digunakan kembali yang menghemat uang dan mengurangi dampak lingkungan.
3. **Recycle** – Daur ulang adalah cara untuk mengelola bahan limbah setelah dihasilkan jika tidak dapat digunakan kembali. Ini mencegah sampah dikirim ke TPA dan membuat sampah menjadi barang atau produk baru. Daur ulang yang efektif mengharuskan kita untuk memisahkan sampah menurut bahan yang berbeda sehingga dapat didaur ulang secara efisien. Ini dapat dilakukan dengan mengubah material lama menjadi versi baru dari hal yang sama atau menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda. Misalnya, botol kaca bekas dapat didaur ulang menjadi produk botol baru.

#### 4.1.6.3 Hasil Wawancara dengan 10 pelaku UMKM Reduce

a) Pembahasan hasil wawancara dengan 10 orang pelaku UMKM

1. Apakah dalam proses pembuatan produk bapak / ibu melakukan proses pengeringan ? Jika ya, sistem pengeringannya seperti apa ?

**Tabel 4. 1 Proses Pengeringan Produk**

No	Pelaku usaha UMKM	Jenis Usaha	Jawaban		Cara
			Ya	Tidak	
1	Diki Permana	Gorengan		√	tidak ada proses pengeringan dalam produksinya
2	Anisa Pitriani	Susu Murni Rindu		√	
3	Noneng Widianingsih	Masakan	√		Dengan menggunakan tenaga matahari
4	Dewi Wahyuni	Jus, Gorengan		√	Pematangan
5	Ninna Kuslina	Bawang Goreng	√		dengan menggunakan spinner biar gak apek
6	Sri Kurniawati	Toko Kue Kering Berkah		√	
7	Pemilik Pabrik Pempek	Pempek	√		Dengan ditiriskan
8	Elin	Seblak Elin		√	
9	Imas Rokayah	Warung Kopi Bu Imas		√	
10	Nuansa Bias Ti Zarrach	Thai Tea &Greentea		√	

Dari tabel hasil wawancara dengan 10 pelaku UMKM, dapat dijelaskan bahwa beberapa pelaku UMKM, pada saat produksi tidak melakukan proses pengeringan kecuali untuk pelaku usaha Bawang Goreng dengan menggunakan Spinner dan pelaku usaha Pempek cukup ditiriskan saja, hal ini karena pengerjaannya masih tradisional, maka perlu adanya sosialisasi pelatihan pembuatan dan penggunaan alat-alat produksi untuk mempermudah produksi.

2. Apakah Bapak Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan gas jika ya alasannya apa ?

**Tabel 4. 2 Penghematan Energi**

No.	Pelaku usaha UMKM	Jenis Usaha	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Diki Permana	Gorengan	√	
2	Anisa Pitriani	Susu Murni Rindu		√
3	Noneng Widianingsih	Masakan	√	
4	Dewi Wahyuni	Jus, Gorengan	√	
5	Ninna Kuslina	Bawang Goreng	√	
6	Sri Kurniawati	Toko Kue Kering Berkah		√
7	Pemilik Pabrik Pempek	Pempek		√
8	Elin	Seblak Elin		√
9	Imas Rokayah	Warung Kopi Bu Imas	√	
10	Nuansa Bias Ti Zarrach	Thai Tea & Greentea	√	

Hemat energi adalah upaya penggunaan energi melalui penerapan yang efisien dan rasional tanpa mengurangi konsumsi energi yang sangat dibutuhkan untuk produksi. Tujuan dari penghematan energi adalah untuk menghemat sumber daya alam yang tersedia untuk berbagai sumber energi. Oleh karena itu, kebijakan teknologi dan penggunaan energi harus dilaksanakan dan dipilih secara efisien dan rasional. Hal ini memungkinkan kemampuan untuk menyediakan energi.

Dari analisis tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 60% pelaku UMKM melakukan penghematan dalam penggunaan energi listrik, air dan gas, dengan asumsi bahwa pelaku usaha untuk Susu Murni, Toko Kue Kering, Pempek dan seblak tidak melakukan penghematan energi karena masing masing pengusaha tidak banyak menggunakan gas, listrik maupun air dalam produksinya.

Penghematan energi dilakukan oleh para pelaku UMKM bertujuan untuk menekan biaya juga sebagai salah satu usaha dalam melaksanakan ramah lingkungan.

3. Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana ?

**Tabel 4. 3 Pembuangan Limbah**

No.	Pelaku usaha UMKM	Jenis Usaha	Jawaban
1	Diki Permana	Gorengan	minyak bekas pakai dijual kembali dan limbah dibuang
2	Anisa Pitriani	Susu Murni Rindu	siram ke tanaman atau ke sungai
3	Noneng Widianingsih	Masakan	langsung dibuang ke tempat sampah
4	Dewi Wahyuni	Jus, Gorengan	dibuang ke tempat sampah
5	Ninna Kuslina	Bawang Goreng	dibuang ke tempat sampah
6	Sri Kurniawati	Toko Kue Kering Berkah	dibuang ke tempat sampah
7	Pemilik Pabrik Pempek	Pempek	dibuang ke sungai setelah penyaringan
8	Elin	Seblak Elin	dibuang ke tempat sampah
9	Imas Rokayah	Warung Kopi Bu Imas	dibuang ke tempat sampah
10	Nuansa Bias Ti Zarrach	Thai Tea &Greentea	dibuang ke tempat sampah

Undang-Undang No 32 Tahun 2009 pasal 68 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa pengelolaan limbah dapat dilakukan melalui *Reduce (mengurangi)*, *Reuse ( Menggunakan Kembali)* dan *Recycle (Mendaur ulang)*.

Reduce - Semakin sering kita mengurangi pemakaian barang-barang yang menghasilkan limbah, maka limbah akan berkurang. Berkurangnya limbah akan memberikan manfaat yang baik terutama pada ekosistem lingkungan dan kesehatan manusia. Cara mengatasi limbah yang satu ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi pemakaian plastik sekali pakai pada saat berbelanja. Alangkah baiknya, saat berbelanja menggunakan plastik yang bisa dipakai berkali-kali atau mengurangi plastik sekali pakai. Disarankan membeli barang yang tahan lama sehingga tidak mudah rusak.

Reuse - Tidak ada salahnya, jika menggunakan kembali barang sudah digunakan. Dengan pemakaian kembali, maka sama saja kalau kita sudah mengatasi dan mengurangi limbah. Dalam hal ini, penggunaan kembali maksudnya memperlama waktu pakai. Misalnya, botol minum yang memiliki label segitiga, sebaiknya tidak langsung dibuang, tetapi digunakan terlebih dahulu maksimal tiga kali pemakaian. Dengan melakukan hal ini secara berkala, maka sampah-sampah yang dihasilkan dari botol minuman bekas tidak begitu banyak. Selain itu, saat berbelanja sebaiknya menggunakan *totebag* yang dapat digunakan berkali-kali sehingga penggunaan plastik dapat berkurang secara signifikan.

Recycles - Dengan melakukan daur ulang pada limbah-limbah yang ada terutama pada limbah anorganik. Kegiatan mendaur ulang jika dilakukan dengan baik dan benar akan menghasilkan suatu barang dengan harga yang berekonomi tinggi. Oleh karena itu, jangan pernah ragu untuk mendaur ulang berbagai macam limbah

Dari tabel diatas sepuluh pelaku UMKM, tiga pelaku UMKM melakukan tindakan Reduce dan Reuse terhadap limbah usahanya, yaitu untuk pelaku usaha Gorengan bekas minyaknya dijual untuk diolah Kembali menjadi biodiesel atau bioenzym, untuk pelaku usaha susu dengan membuat keju bila ada sisa susu yang tidak habis, dan pelaku usaha Pempek dengan menyaring terlebih dahulu air cucuannya sebelum di buang ke sungai. Sementara pelaku usaha lainnya limbahnya langsung dibuang ketempat sampah.

#### - Reuse

1. Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali ? (sumber energi, kemasan, dll)

**Tabel 4. 4 Penggunaan Kembali Limbah**

No.	Pelaku usaha UMKM	Jenis Usaha	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1	Diki Permana	Gorengan	√		minyak bekas digunakan kembali sebagai biodiesel dan bioenzym
2	Anisa Pitriani	Susu Murni Rindu	√		Dibuat keju atau untuk menyiram tanaman
3	Noneng Widianingsih	Masakan	√		kotak kertas bisa di gunakan kembali
4	Dewi Wahyuni	Jus, Gorengan		√	
5	Ninna Kuslina	Bawang Goreng	√		Wadah kemasan dari plastic atau dari kaca
6	Sri Kurniawati	Toko Kue Kering Berkah		√	
7	Pemilik Pabrik Pempek	Pempek		√	
8	Elin	Seblak Elin		√	
9	Imas Rokayah	Warung Kopi Bu Imas	√		Membuat kerajinan tangan dari bungkus kopi

					seperti Tas , dompet atau karpet
10	Nuansa Bias Ti Zarrach	Thai Tea &Greentea		√	

Limbah produksi dari 5 pelaku UMKM pada dasarnya sudah melakukan usaha Reuse dengan cara menjual minyak bekas pakai yang diolah menjadi Biodiesel / Bioenzym, susu sisa yang tidak habis terjual dibuat keju dan yang sudah basi digunakan untuk menyiram tanaman agar menjadi subur, penggunaan kotak kertas dan botol kemasan untuk bawang bisa digunakan kembali, serta penggunaan bungkus bekas kopi dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan seperti untuk membuat dompet, dan karpet.



#### - Recycle

1. Apakah Bpk/ Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang ?

No.	Pelaku usaha UMKM	Jenis Usaha	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1	Diki Permana	Gorengan	√		pengolaha limbah minyak bekas menjadi biodisesl
2	Anisa Pitriani	Susu Murni Rindu	√		jadi keju
3	Noneng Widianingsih	Masakan	√		kotak kertas bisa di daur ulang
4	Dewi Wahyuni	Jus, Gorengan		√	pengolaha limbah minyak bekas menjadi biodisesl
5	Ninna Kuslina	Bawang Goreng	√		Kemasan botol plastic dan kaca
6	Sri Kurniawati	Toko Kue Kering Berkah		√	
7	Pemilik Pabrik Pempek	Pempek		√	
8	Elin	Seblak Elin		√	

9	Imas Rokayah	Warung Kopi Bu Imas		√	
10	Nuansa Bias Ti Zarrach	Thai Tea &Greentea		√	

Dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa bahan baku yang dapat di daur ulang ada pada pelaku usaha Gorengan, susu murni, masakan, dan bawang goreng sementara yang lainnya bahan bakunya tidak dapat didaur ulang sehingga bila tidak habis langsung dibuang.

2. Apakah dalam proses usaha ada yang dbuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air ? ( contoh, resapan air, penampungan air dll)

No.	Pelaku usaha UMKM	Jenis Usaha	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1	Diki Permana	Gorengan		√	untuk usaha tidak, tapi sering menampung air hujan
2	Anisa Pitriani	Susu Murni Rindu		√	dalam usaha tidak tapi penghematan air dalam kegiatan hari-hari seperti penggunaan shower pada saat mandi
3	Noneng Widianingsih	Masakan		√	dalam usaha tidak tapi penghematan air dalam kegiatan hari-hari seperti menampung air wudhu untuk nyiram tanaman
4	Dewi Wahyuni	Jus, Gorengan		√	Penampungan air hujan
5	Ninna Kuslina	Bawang Goreng		√	

6	Sri Kurniawati	Toko Kue Kering Berkah		√	
7	Pemilik Pabrik Pempek	Pempek	√		
8	Elin	Seblak Elin		√	Penampungan air hujan
9	Imas Rokayah	Warung Kopi Bu Imas		√	Penampungan air hujan
10	Nuansa Bias Ti Zarrach	Thai Tea &Greentea		√	

Dalam tabel diatas tidak ada usaha yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air secara langsung oleh pelaku usaha. Namun ada beberapa pelaku usaha yang melakukan penampungan air hujan dan penampungan air bekas wudhu yang digunakan untuk membersihkan lantai tempat usahanya juga menyiram tanaman disekitar tempat usahanya.

Kesimpulan dari wawancara dengan 10 orang pelaku UMKM yang berkaitan dengan Reduce, Reuse dan Recycle yaitu bahwa:

1. Pada umumnya mereka sudah melakukan kegiatan usaha usaha Reduce, Reuse dan Recycle hanya saja mereka tidak tahu istilah saja,
2. Pelaku usaha perlu diberikan pelatihan untuk kegiatan Reduce, Reuse dan Recycle agar kondisi ramah lingkungan dan penghematan biaya produksi dapat tercapai.
3. Pelaku usaha dapat lebih meningkatkan penghasilannya bila kegiatan Reduce Reuse dan Recycle dilakukan dengan benar.

## 4.2 Wawancara Pakar Ahli (*Expert Judgment*)

### 4.2.1 Hasil Wawancara dengan Otoriter Lembaga Jasa Keuangan (OJK)

Wawancara dilakukan dengan Otoriter Jasa Keuangan dengan narasumber Bapak Haris sebagai Staff Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen.

1. Indonesia sebagai bagian dari negara G-20 berkomitmen untuk turut menerapkan perkembangan berkelanjutan sebagai paradigma baru dalam mengajar pertumbuhan ekonomi. Kami mendengar bahwa sebagai bentuk partisipasi lembaga keuangan dalam hal ini, OJK membentuk sebuah roadmap Keuangan berkelanjutan (Green Financing). Apa yang dimaksud Green Financing? Dan apa yang menjadi dasar pembentukan rencana ini?

Jawaban :



Pembangunan berkelanjutan sebagai paradigma baru dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, telah menarik perhatian dan komitmen banyak lembaga dan negara. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bekerjasama dengan berbagai pemerintah, civil society dan pelaku ekonomi lainnya telah menyusun kerangka kerja pembangunan berkelanjutan yang diharapkan mampu mempertemukan kepentingan ekonomi dan keberlanjutan / kelestarian alam, menyediakan proses transformasi ekonomi, serta memperluas akses masyarakat untuk keluar dari kemiskinan, dan penegakan keadilan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa permasalahan sosial dan lingkungan hidup yang selama ini belum dimasukkan dalam perhitungan ekonomi menjadi unsur penting yang perlu untuk diperhatikan. Keseimbangan antara kepentingan untuk memperoleh profit

tidak berarti dapat memberikan legitimasi untuk menurunkan perhatian dan komitmen menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Keuangan berkelanjutan terdiri dari dimensi:

- 1) Mencapai keunggulan industri, sosial dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan social lainnya;
  - 2) Memiliki tujuan untuk terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif. Secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sector usaha/ekonomi; dan Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (pro-growth, pro-jobs, pro-poor, dan pro-environment).
2. Apa yang menjadi tujuan dari rencana ini?

Jawaban :

Program keuangan berkelanjutan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan namun juga untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan. Arah pengembangan untuk peningkatan daya tahan dan daya saing didasari atas pemikiran bahwasanya keuangan berkelanjutan merupakan sebuah tantangan dan peluang baru dimana

Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dapat memanfaatkan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih stabil.

Tujuan program keuangan berkelanjutan di Indonesia adalah untuk:

- 1) Meningkatkan daya tahan dan daya saing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Daya tahan dikaitkan dengan kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, sementara daya saing dikaitkan dengan kemampuan LJK untuk melakukan inovasi produk/layanan lingkungan hidup yang ramah lingkungan hidup;
  - 2) Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan masyarakat mengacu kepada RPJP dan RPJM yang bercirikan pro-growth, pro-job, pro-poor, dan pro-environment;
  - 3) Berkontribusi pada komitmen nasional atas permasalahan pemanasan global (global warming) melalui aktivitas bisnis yang bersifat pencegahan/mitigasi maupun adaptasi atas perubahan iklim menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif.
3. Berdasarkan roadmap yang dibuat oleh OJK, penerapan rencana ini dibagi menjadi RPJP (2005-2024) dan RPJM (2015-2019). Bagaimana rencana strategis yang dibuat oleh OJK?

Jawaban :

Jangka Menengah (2015-2019), kegiatan penguatan keuangan berkelanjutan difokuskan pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman, pengetahuan serta kompetensi. Sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan, pemberian insentif serta

koordinasi dengan instansi terkait. Jangka panjang (2020-2024), kegiatan difokuskan pada integrasi manajemen risiko, tata kelola perusahaan, penilaian tingkat kesehatan bank dan pembangunan sistem informasi terpadu keuangan berkelanjutan.

Beberapa kondisi terkait penerapan keuangan berkelanjutan yang ingin dicapai berdasarkan jangka menengah dan jangka panjang tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam Jangka Menengah (2015-2019) diharapkan kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan telah terbangun dan berjalan dengan baik. Pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan terkait keuangan berkelanjutan juga diharapkan telah meningkat serta pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait telah terjalin secara baik dan dilakukan secara berkala. Juga diharapkan telah terbentuknya sistem untuk memonitor peningkatan volume pendanaan di sektor ekonomi prioritas yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
- 2) Dalam Jangka Panjang (2020-2024), LJK diharapkan telah mengintegrasikan aspek lingkungan hidup dan sosial dalam manajemen risiko dan tata kelola perusahaan serta melaporkan kemajuan penerapan keuangan berkelanjutan secara berkala kepada masyarakat. Sistem informasi terpadu dengan institusi terkait untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan telah terbentuk dan berjalan dengan baik. Diharapkan juga bahwa program keuangan berkelanjutan ini dapat

meningkatkan kontribusi terhadap target kerja strategis emisi gas rumah kaca nasional.

4. Sejauh ini sudah sampai pada tahapan apa pelaksanaan rencana Green Financing ini? Apa yang sudah dilakukan?

Jawaban :

Sejauh ini yang sudah dilakukan adalah perumusan aturan-aturan terkait pelaksanaan dan fokus pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan, pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait. OJK juga kerap melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait demi kelancaran pelaksanaan skema green financing.

5. Apakah OJK ada kebijakan tertentu khusus bagi pelaku UMKM yang menerapkan Green Finance dalam usahanya?

Jawaban :

Berbagai informasi terkait Green Financing telah tersedia pada institusi baik LJK maupun IKNB yang telah diberikan sosialisasi dan pembekalan dari OJK. OJK juga melakukan pendampingan bagi LJK dan IKNB yang akan memberikan pendanaan dengan skema tersebut.

6. Apakah ada model yang jelas mengenai pembiayaan dengan skema Green Finance? Jika ada seperti apa model dengan skema tersebut?

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang antara lain mengatur kewajiban bagi industri untuk melindungi alam dan lingkungan hidup, sektor swasta terlibat dalam dalam mengelola risiko lingkungan hidup dan sosial. Kewajiban ini diatur dalam Pasal 68 yang mewajibkan setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan untuk:

- 1) Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Berdasarkan UU tersebut, maka beberapa kriteria suatu industri dapat dikatakan memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup adalah dengan melakukan:
  - a. Reduce atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian suatu barang atau pola perilaku manusia yang dapat mengurangi produksi sampah, serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan;
  - b. Reuse atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai;
  - c. Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali (mendaur ulang). Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang

bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut;

7. Apakah lembaga keuangan bank sudah membangun infrastruktur yang mendukung terlaksananya rencana Green Financing? (misalkan terkait penyediaan informasi, kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, serta peningkatan kapasitas praktisi Lembaga Jasa Keuangan (LJK)).

Jawaban :

Penerapan program keuangan berkelanjutan memerlukan koordinasi antar pelaku untuk menjamin terciptanya integrasi dan sinergi yang baik antara kementerian maupun antara pemerintah pusat dan daerah. Unsur koordinasi yang baik dengan semua instansi untuk mencegah beberapa kendala umum (bottle neck) yang kerap dihadapi dalam setiap pelaksanaan pembangunan, antara lain:

- 1) Lemahnya koordinasi dalam pengelolaan data dan informasi sehingga tidak tepat sasaran.
  - 2) Lemahnya keterkaitan proses perencanaan, proses penganggaran dan proses pelaksanaan.
  - 3) Lemahnya sistem pemantauan, evaluasi dan pengendalian (*safe guarding*).
  - 4) Kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
8. Fokus penerapan Green Finance akan kemana dulu? UMKM khususnya pada sektor industri pengolahan makanan pada prioritas urutan keberapa?

Jawaban :

Untuk prioritas, kita prioritaskan ke semua sektor, namun jika kita melihat urutan prioritas dari sektor pengolahan makanan sektor ini menjadi salah satu yang menjadi prioritas, karena di pengolahan makanan sangat terlihat serta harus diperhatikan dan mendekati kedalam prinsip GF itu sendiri.

9. Apakah sejauh ini sudah ada ahli yang memberikan pemahaman pengetahuan atau yang meningkatkan kompetensi SDM pelaku UMKM?

Jawaban :

Mungkin jika dari OJK untuk perihal memberikan sosialisasi terhadap UMKM itu diambil alih oleh bidang atau instansi terkait. Dikarenakan setiap instansi terkait pasti ada cara, syarat dan ketentuan yang berbeda-beda setiap instansinya. Maka dari itu OJK hanya memberikan ranah yang dikelola langsung dari OJK.

10. Apa yang menjadi syarat utama UMKM khususnya sektor industri pengolahan makanan ini yang ingin menggunakan bantuan pendanaan dengan prinsip Green Financing?

Jawaban :

Untuk syarat sudah jelas harus mengurangi energi dan 3 syarat reduce, reuse, dan recycle. Namun setiap LJK memiliki persyaratannya masing-masing untuk memenuhi kriteria tersebut.

11. Apa yang menjadi kendala umum terlaksananya rencana Green Finance pada prakteknya?

Jawaban :

Masih kurangnya sosialisasi terhadap GF ini sendiri baik ke instansi maupun langsung ke user dimana hal ini menjadi kendala yang besar karena masih banyak yang belum mengetahui apalagi bagaimana cara mengimplementasikannya. Dan juga secara umum untuk peminjaman yang biasa saja masih banyak yang belum mengetahui syarat dan langkah-langkahnya.

#### Kesimpulan :

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang antara lain mengatur kewajiban bagi industri untuk melindungi alam dan lingkungan hidup, sektor swasta terlibat dalam mengelola risiko lingkungan hidup dan sosial. Kewajiban ini diatur dalam Pasal 68 yang mewajibkan setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan untuk memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Berdasarkan UU tersebut, maka beberapa kriteria suatu industri dapat dikatakan memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup adalah dengan melakukan: Reduce, Reuse dan Recycle. LJK atau Lembaga Jasa Keuangan menyampaikan bahwa pada dasarnya pemerintah sudah mencanangkan penggunaan Green Financing (GF) bahkan LJK sudah melakukan perumusan aturan-aturan terkait pelaksanaan dan fokus pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman, pengetahuan serta kompetensi

sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan, pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait. OJK juga kerap melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait demi kelancaran pelaksanaan skema green financing. OJK untuk perihal memberikan sosialisasi terhadap UMKM diambil alih oleh bidang atau instansi terkait. Dan kendala Masih kurangnya sosialisasi terhadap GF ini sendiri baik ke instansi maupun langsung ke user dimana hal ini menjadi kendala yang besar karena masih banyak yang belum mengetahui apalagi bagaimana cara mengimplementasikannya. Dan juga secara umum untuk peminjaman yang biasa saja masih banyak yang belum mengetahui syarat dan langkah-langkahnya.



#### 4.3.1 Hasil Wawancara dengan Staf KUKM

Wawancara dilakukan dengan narasumber dari Staf Dinas KUKM Ibu Nuri Nuraeni, SE, sebagai Pengembangan Usaha Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung.

1. Berapa banyak pelaku UMKM khusus nya di pengolahan makanan yang terdapat di Kota Bandung dan yang terdaftar di Dinas KUKM Kota Bandung ini? Serta bagaimana karakteristik dari para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung itu sendiri?

Jawaban :

Menurut Ibu Nuri, pelaku UMKM yang terdaftar dikelurahan Cipamokolan cukup banyak,, karakteristik pelaku UMKM itu sangat butuh pembinaan dan pendampingan, jadi harus terus di edukasi dan didampingi.

Sedikit demi sedikit terus di kembangkan dan diarahkan untuk terus berinovasi, karakteristiknya pelaku UMKM ini mau terus dibantu (khususnya mikro).

2. Apakah selama ini Dinas KUKM mengadakan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pembekalan dll yang khusus diberikan kepada para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung? Jika ada apakah ada pembekalan soal green economy?

Jawaban :

Pendampingan selalu diberikan karena masuk dalam program kegiatan dengan waktu menyesuaikan. Lalu yang green economy saya baru mendengar hal ini dikarenakan kami hanya pendampingan biasa seperti pemasaran dan kemasan yang menarik seperti apa. Pihak Kelurahan belum mengenal apa yang dimaksud dengan Green Economy.

3. Terkait masalah pembiayaan, apakah sumber pembiayaan bagi UMKM sektor pengolahan makanan?

Jawaban :

Sebelumnya ada program dari Ridwan Kamil 'MELATI' (Melawan Laju Rentenir). Kemarin ada kebijakan BANSOS, tpi untuk srkarang kita arahkan ke KUR (kredit Usaha Rakyat) ke perbankan, karena sejak covid jadi lebih ringan jadi hanya 6%. tapi UMKM itu selalu minta selalu minta modal, padahal Kalo sudah niat bangun aja dulu, manfaatkan dulu modal yang ada, nanti kalo permintaan sudah banyak baru butuh modal yang lebih besar. kalo sudah besar bank juga nyari. dari kebijakan presiden minimal

40% pengadaan harus diserap UMKM, dengan tujuan memajukan perekonomian daerah, bahkan UMKM penyumbang terbesar untuk membangun ekonomi, menciptakan lapangan kerja, fleksibel dan mudah beradaptasi.

Kalo kita sosialisasi pembiayaan selalu ada setiap tahun kepada pelaku UMKM, yang diundang itu bergantian, dan KUR memang lebih menarik, dulu KUR kurang diserap, karena mereka tidak punya agunan, tapi kan sekarang dibawah 10 juta itu bisa tanpa agunan, dan untuk sosialisasi Green Finance pasti nanti ada kalo emang udah ada, karena kita setiap tahun ada sosialisasi.

- 
4. Apakah para pelaku UMKM pengolahan makanan yang terdaftar di Dinas KUKM sudah kenal/tahu dengan skema pembiayaan green finance? Sejauh mana para pelaku UMKM pengolahan makanan ini mengetahui mengenai implementasi penerapan skema pembiayaan green financing?

Jawaban :

Apa itu *Green finance*? apakah itu progam baru? Sepertinya saya baru mendengar hal seperti itu juga untuk implementasi seperti memang dari semuanya. Mungkin sudah ada di bank perihal itu namun belum ada sosialisasi perihal itu.

5. Permasalahan apa yang saat ini sedang dihadapi oleh UMKM sektor pengolahan makanan? Dan solusi apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM sektor industri pengolahan makanan ini?

Jawaban :

Belum terimplementasikan khususnya bagi para pelaku UMKM. Solusinya adalah pendampingan, dan pendamping itu memang harus bisa membantu mencari solusi.

Kesimpulan :

Dari Pihak Dinas KUKM menyampaikan bahwa ternyata masih banyak yang harus dicari solusi - solusi untuk mengembangkan UMKM, selain pendampingan dan sosialisasi -sosialisasi bagi kemajuan UKMK itu sendiri juga bagi peningkatan ekonomi di masyarakat pada umumnya. Pemerintah dalam hal ini Dinas KUKM juga berupaya untuk menjauhkan pembiayaan yang merugikan bagi palaku UMKM sehingga Pak Ridawan Kamil pernah mengadakan program MELATI (Melawan Laju Rentemir ) dan Bansos. Pihak Dinas KUKM belum memahami tentang Green Finance, maka pembiayaan pada pelaku UMKM belum dikenakan Green Finance dan akan melakukan sosialisasi mengenai hal ini bila dianggap perlu.

#### **4.3.2 Hasil Wawancara dengan Kelurahan Cipamokolan**

Wawancara dilakukan dengan Kelurahan Cipamokolan dengan narasumber Ibu Winda Wastuti, S.Sos.,MM Kasie. Ekbang Kelurahan CipamokolanWastuti, S.Sos.,MM

1. Berapa banyak pelaku UMKM khusus nya di pengolahan makanan yang terdapat di Kota Bandung dan yang terdaftar di Dinas KUKM Kota Bandung ini? Serta bagaimana karakteristik dari para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung itu sendiri?

Jawaban :

Sebenarnya data kemarin yang 2000an itu kebanyakan “Ghaib”, jadi banyaknya pada daftar hanya untuk dapat bantuan aja, apalagi mereka berfikiran itu modal dana hibah jadi banyak yg mau, pada bikin NIB tanpa tau fungsi dan ujuannya apa, padahal bagi yg tau itu NIB gabisa asal-asalan soalnya sekarang udh mirip nomor KTP yang gaboleh ilang dan tidak bisa diganti . karakteristiknya ini Untuk yang pengolahan makanan penjualannya langsung, ada grup WhatsApp, ada katalog juga. untuk karakteristiknya beragam, kalo emang tujuannya bisnis ya emang suka ngaga peduli ada pencemaran atau apa yang penting untung besar.

2. Apakah selama ini Dinas KUKM mengadakan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pembekalan dll yang khusus diberikan kepada para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung? Jika ada apakah ada pembekalan soal green economy?

Jawaban :

Sebenarnya kalo tema kita juga memang melihat dari masyarakat butuhnya apa, baru dibuatkan dan diusulkan penyuluhannya. dan sebenarnya tetap mengikuti dari kota, nunggu program dari kota aja, hanya bisa mengajukan dan dari kelurahan hanya sebagai pelaksana aja, memang lebih baik ada pengajuan langsung dari pelaku, karena kendala terberat bukan siapa narasumbernya melainkan siapa audience nya, karena belum ada kemauan dari masyarakatnya sendiri

3. Terkait masalah pembiayaan, apakah sumber pembiayaan bagi UMKM sektor pengolahan makanan?

Jawaban :

Kalo usahanya masih kecil sebenarnya gaperlu modal juga bisa, dimunculkan aja dulu kreativitas, banyak juga wadah yang bisa dicari, nanti kalo udah berkembang baru nnti btuh modal tambahan. apalagi kalo emang usaha sendiri lebih santai karna ngga ada kerja target.

4. Apakah para pelaku UMKM pengolahan makanan yang terdaftar di Dinas KUKM sudah kenal/tahu dengan skema pembiayaan green finance? Sejauh mana para pelaku UMKM pengolahan makanan ini mengetahui mengenai implementasi penerapan skema pembiayaan green financing?

Jawaban :

Kebanyakan untuk KUR nggga semua mau ngajuin, sebenarnya mau cuma syaratnya sedikit ribet. Nggga ke sembarang usaha, banyak yang belum tau juga, untuk packaging juga sebenarnya ada pelatihan tapi dia ngga akan mikir nantinya akan mengganggu lingkungan atau ngga, yang penting keuntungan dan menarik. dan untuk green finance belum pada mengetahui juga. kalo yg peduli lingkungan itu paling juga ada eco enzym.

5. Dari semuanya, permasalahan apa yang saat ini sedang dihadapi oleh UMKM sektor pengolahan makanan? Dan solusi apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM sektor industri pengolahan makanan ini?

Jawaban :

Kalo permasalahannya itu saingannya makin ketat, solusinya bisa ditimbulkan dari kreatifitas, jaga kualitas dan juga update juga seperti masuk ke online dan sebagainya. Maka dari itu dari pihak kelurahan maupun kecamatan selalu mengadakan sosialisasi maupun pelatihan untuk memberikan dan membantu para UMKM berinovasi dan kreatifitas untuk usahanya.

Kesimpulan :

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Winda, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Jumlah pelaku UMKM yang ada di Cipamokolan sekitar 2000 an, tapi itu hanya datanya saja hal ini dikarenakan pada saat covid 2019 banyak yang mendapatkan bantuan tapi setelah itu tidak ada lagi.
- b. Penyuluhan sering dilakukan tapi lebih banyak merupakan program kota, karena kelurahan lebih banyak hanya sebagai pelaksana penyuluhan saja, Pihak Kelurahan akan melaksanakan penyuluhan bila ada yang mengajukan sehingga pihak kelurahan akan mempersiapkan nara sumbernya bila audiencenya sudah jelas. Pelatihan yang sudah dilakukan adalah mengenai packaging bagaimana pengemasan produk yang baik
- c. Pihak Kelurahan belum mengetahui mengenai Green Finance, tapi baru mengetahui Green Enzym
- d. Permasalahan bagi pelaku UMKM di kelurahan Cipamokolan adalah mengenai pemasaran, dan menjaga kualitas produk.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Implementasi pembiayaan atau pendanaan dengan skema *Green Finance* pada UMKM di sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan belum dapat dilakukan dengan baik dikarenakan dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara penelitian dari pihak instansi pemerintah dibidang terkait yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung belum mengetahui skema *Green Finance* ini dan juga dimana 90% dari 10 narasumber atau pelaku UMKM sektor industri pengolahan makanan belum mengetahui tentang skema pembiayaan *Green Finance* ini bahkan belum pernah mendengar mengenai skema tersebut. Kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama mengapa hal ini terjadi.

Berdasarkan hasil survey pula dapat diketahui 80% dari para pelaku UMKM khususnya di industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan ini menyatakan tidak atau belum tertarik dengan skema pembiayaan tersebut. Alasannya yaitu kurang ketertarikan para pelaku UMKM terhadap skema pembiayaan *Green Finance* karenan mereka menganggap persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan dengan skema tersebut cukup sulit untuk ditetapkan pada usaha mereka, dimana salah satu syarat yang ditetapkan pemerintah agar pelaku usaha dapat mendapatkan bantuan pembiayaan dengan skema tersebut yaitu dimana usaha mereka harus memenuhi indikator usaha berwawasan lingkungan yaitu menerapkan sistem *Reduce, Reuse* dan *Recycle*.

Berdasarkan beberapa kendala yang terjadi dalam sosialisasi skema pembiayaan *Green Finance*, dapat dibuat beberapa tahapan yang dapat dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1) Peningkatan *Supply* pendanaan keuangan berkelanjutan.

Peningkatan *Supply* pendanaan keuangan berkelanjutan ditujukan untuk meningkatkan daya saing LJK di Indonesia dalam pengembangan keuangan berkelanjutan. Peningkatan *Supply* ini memerlukan dukungan kebijakan serta insentif untuk mendorong peningkatan volume pendanaan sektor ekonomi prioritas berkelanjutan, mendorong inovasi pengembangan produk ramah lingkungan hidup, peningkatan kompetensi dan penyediaan akses informasi serta akses pengguna dana publik internasional (*Global Public Fund*).

2) Peningkatan demand bagi produk keuangan berkelanjutan

Salah satu kendala dalam peningkatan hidup adalah masih kurangnya pemahaman pasar atau pelaku UMKM mengenai potensi pendanaan proyek-proyek ramah lingkungan hidup serta penilaian dan mitigasi risiko dan mitigasi yang dapat dilakukan menjadikan pelaku UMKM kurang antusias untuk menjadi pelaksana awal dalam proyek-proyek ramah lingkungan hidup, selain kurangnya penyebaran informasi dan *Lessons Learned* dari pelaksanaan proyek-proyek ramah lingkungan hidup di negara lain. Untuk meningkatkan pemahaman publik secara umum mengenai keuangan berkelanjutan sangat diperlukan pelaksanaan program kampanye dan sosialisasi yang dilakukan secara berkala, terstruktur dan tepat sasaran.

Kampanye dan sosialisasi ini juga ditunjukan untuk meningkatkan pendanaan yang ramah lingkungan hidup melalui pendanaan pasar modal dan penggunaan produk-produk keuangan yang ramah lingkungan hidup. Kegiatan sosialisasi dan *Training* yang dilakukan secara berkala oleh lembaga *Training* yang kompeten juga diperlukan untuk meningkatkan potensi pelaksana proyek ramah lingkungan hidup.

- 3) Pengawasan implementasi keuangan berkelanjutan serta koordinasi dengan instansi terkait.

Pengawasan implementasi program keuangan berkelanjutan ini dilakukan melalui upaya penerapan manajemen risiko, tata kelola perusahaan dalam aspek lingkungan hidup dan sosial, serta mempercepat aturan pelaksanaan UU Lingkungan Hidup.

Penerapan masing-masing kebijakan diatas, memerlukan kajian yang menghasilkan kebijakan atau regulasi bagi penerapan yang efektif pada masing-masing bidang pengawasan terutama perbankan dan IKNB seperti kebijakan atau regulasi manajemen risiko, target peningkatan portofolio pendanaan sektor ekonomi prioritas berkelanjutan, pelaporan serta pengawasan penerapan keuangan berkelanjutan dan penilaian tingkat kesehatan perbankan atau INKB. Dalam bidang pengawasan pasar modal, kebijakan atau regulasi khusus yang diperlukan adalah kajian serta kebijakan atau regulasi terkait mekanisme pelaporan keuangan berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Saran bagi para pelaku UMKM sektor industri pengolahan makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung untuk mendapatkan pendanaan melalui skema *Green Finance* maka disarankan untuk mulai *Aware* menerapkan indikator green industry di usaha mereka yaitu menerapkan indikator *Reduce, Reuse, Recycle, Replace*, dan *Replant*.

Selain itu, penerapan program keuangan berkelanjutan memerlukan koodinasi antar pelaku untuk menjamin terciptanya integrasi dan sinergi yang baik antara kementerian maupun antara pemerintah pusat dan daerah. Unsur koordinasi yang baik dengan semua instansi untuk mencegah beberapa kendala umum (*Bottle Neck*) yang kerap dihadapi dalam setiap pelaksanaan pembangunan.

Beberapa hal utama yang perlu dikoordinasikan terkait penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia yaitu:

1. Solusi atas kendala umum (*Bottle Neck*) yang kerap dihadapi dalam setiap pelaksanaan program keuangan berkelanjutan pada masing-masing kementerian terkait.
2. Penetapan target pendanaan atau investasi untuk masing-masing sektor ekonomi prioritas berkelanjutan setiap tahun.
3. Monitoring dan evaluasi pencapaian secara periodik termasuk perlu dibangunnya sistem teknologi informasi untuk mendukung pengawasan penerapan keuangan berkelanjutan.

4. Koodinasi kebijakan dan peraturan diharapkan akan menghasilkan poin-poin konkrit untuk menetapkan aturan dan kebijakan yang mendukung penerapan program keuangan berkelanjutan yang efektif.
5. Pengembangan insentif baik investasi fiskal maupun non-fiskal termasuk penyusunan kajian mengenai pembentukan fund dan instrumen insentif yang sesuai dengan kebutuhan pendanaan atau investor sektor ekonomi prioritas berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

Sugiono. (2013). Metode Penelitian. Bandung: ALFABETA.

Sugiono. (2014). Metode Penelitian. Bandung: ALFABETA.

Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:  
Bineka Cipta.

Turyandi, Itto. (2019). Metode Penelitian Bandung: ALFABETA.

Supriyati. (2013). Metodologi Penelitian. Bandung: LABKAT.

Indrianto, N., & Supomo, B. (1999). Metodologi penelitian bisnis. Edisi Pertama,  
BPFE Yogyakarta.

Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Diandra  
Kreatif.



### JURNAL DAN ARTIKEL :

Adisaputro, G., & angraini, Y. Anggaran Bisnis. Yogyakarta: UPP STIM YKP'N  
YOGYAKARTA, (2011).

Rasmawati, A. R., Harahap, A. K., Herawati, H., Hastutik, S., Yuniastuti, R. M.,  
Maulita, D., ... & Renfiana, L. (2022). Dasar-Dasar Manajemen  
Keuangan. Get Press.

Anom, BE dan JK Mbroh. Manajemen Keuangan Made Easy: pendekatan Self -  
kuliah. Accra : Adwinsa:(Gh) Limited, (2012).

- Cahyani, B. E. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan untuk Usaha mikro, kecil dan menengah. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, 2(2), 1.
- Mu'minah, H. (2019). Pengelolaan keuangan: Studi kasus pada usaha mikro omah kripik Mbote Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Medriyansah, M. (2017). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fasa, M. I., & Fachri, A. (2022). Analisis penerapan green banking dalam pengembangan E-business usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)(Studi UMKM Bandar Lampung): Analisis penerapan green banking dalam pengembangan E-business usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)(Studi UMKM Bandar Lampung). *KALIANDA HALOK GAGAS*, 4(2), 158-171.
- Herlindawati, D., Kantun, S., Widayani, A., & Tiara, T. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *AKUNTABEL*, 19(1), 22-32.

Sukirman, A. S., Abidin, D., Bahri, S., Allolayuki, V. R., & Hasra, H. (2021).  
PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA LAPORAN  
KEUANGAN UMKM INDUSTRI TEMPE DI SULAWESI  
SELATAN. In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian  
Kepada Masyarakat (SNP2M) (Pp. 58-64).

Yulawati, T., Rani, A. M., & Assyofa, A. R. (2017). Efektivitas Implementasi  
Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan  
Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota  
Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)*, 14(2), 152-  
162.

Cahyana, D. (2018). *Tinjauan Pembelian Atas Prosedur Peralatan Kantor Pada Pt  
Deltra Wijaya Konsultan* (Doctoral dissertation, Universitas  
Komputer Indonesia).

Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya. 23.

Fatmawati, E. (2013). *Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi Di  
Depo Arsip Koran Suara Merdeka Antara Sistem Simpan Manual  
Dengan Foto Repro* (Doctoral dissertation, Jurusan Ilmu  
Perpustakaan).

**UU/PERPU :**

Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 2004 tentang Sistem  
Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,  
Kecil dan Menengah (UMKM), Pasal 1

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat 33

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup, Pasal 68





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# LAMPIRAN 1



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM :
2. Nama Pemilik :
3. NIB :
4. Alamat Usaha :
5. No. Telepon/HP :
6. Skala Usaha :

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :**

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :**

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :**

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :**

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :**

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :**



### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa?
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa?
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana?
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya)
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang?
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll)



# **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PARA PAKAR**

## **AHLI**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG**

**(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)**

#### **A. Identitas Pakar Ahli**

1. Nama
2. Jabatan
3. No Hp



#### **B. Daftar Pertanyaan Wawancara**

**D** : Berapa banyak pelaku UMKM khusus nya di pengolahan makanan yang terdapat di Kota Bandung dan yang terdaftar di Dinas KUKM Kota Bandung ini? Serta bagaimana karakteristik dari para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung itu sendiri?

**P** :

**D** : Apakah selama ini Dinas KUKM mengadakan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pembekalan dll yang khusus diberikan kepada para pelaku

UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung? Jika ada apakah ada pembekalan soal green economy?

P :

D : Terkait masalah pembiayaan, apakah sumber pembiayaan bagi UMKM sektor pengolahan makanan?

P :

D : Apakah para pelaku UMKM pengolahan makanan yang terdaftar di Dinas KUKM sudah kenal/tahu dengan skema pembiayaan green finance? Sejauh mana para pelaku UMKM pengolahan makanan ini mengetahui mengenai implementasi penerapan skema pembiayaan green financing?

P :

D : Dari semuanya, permasalahan apa yang saat ini sedang dihadapi oleh UMKM sektor pengolahan makanan? Dan solusi apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM sektor industri pengolahan makanan ini?

P :

Keterangan :

P : Peneliti

D : Narasumber Kelurahan Cipamokolan dan Dinas KUKM

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PARA**

### **PAKAR AHLI**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA  
PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI  
KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG  
(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)**

#### **A. Identitas Pakar Ahli**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No Hp :



#### **B. Daftar Pertanyaan Wawancara**

D : Indonesia sebagai bagian dari negara G-20 berkomitmen untuk turut menerapkan perkembangan berkelanjutan sebagai paradigma baru dalam mengajar pertumbuhan ekonomi. Kami mendengar bahwa sebagai bentuk partisipasi lembaga keuangan dalam hal ini, OJK membentuk sebuah *roadmap* Keuangan berkelanjutan (*Green Financing*). Apa yang dimaksud *Green Financing*? Dan apa yang menjadi dasar pembentukan rencana ini?

P :

D : Apa yang menjadi tujuan dari rencana ini?

P :

D : Berdasarkan *roadmap* yang dibuat oleh OJK, penerapan rencana ini dibagi menjadi RPJP (2005-2024) dan RPJM (2015-2019). Bagaimana rencana strategis yang dibuat oleh OJK?

P :

D : Sejauh ini sudah sampai pada tahapan apa pelaksanaan rencana *Green Financing* ini? Apa yang sudah dilakukan?

P :

D : Apakah OJK ada kebijakan tertentu khusus bagi pelaku UMKM yang menerapkan *Green Finance* dalam usahanya?

P :

D : Apakah ada model yang jelas mengenai pembiayaan dengan skema *Green Finance*? Jika ada seperti apa model dengan skema tersebut?

P :

D : Apakah lembaga keuangan bank sudah membangun infrastruktur yang mendukung terlaksananya rencana *Green Financing*? (misalkan terkait penyediaan informasi, kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, serta peningkatan kapasitas praktisi Lembaga Jasa Keuangan (LJK))



P :

D : Fokus penerapan *Green Finance* akan kemana dulu? UMKM khususnya pada sektor industri pengolahan makanan pada prioritas urutan keberapa?

P :

D : Apakah sejauh ini sudah ada ahli yang memberikan pemahaman pengetahuan atau yang meningkatkan kompetensi SDM pelaku UMKM?

P :

D : Apa yang menjadi syarat utama UMKM khususnya sektor industri pengolahan makanan ini yang ingin menggunakan bantuan pendanaan dengan prinsip *Green Financing*?

P :

D : Apa yang menjadi kendala umum terlaksananya rencana *Green Finance* pada prakteknya?

P :

Keterangan:

D : Peneliti

P : Narasumber / *Expert Judgment*

# LAMPIRAN 2



## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Gorengan
2. Nama Pemilik : Diki Permana
3. NIB : Tidak
4. Alamat Usaha : Jl. Cipamokolan RT.05 RW.03 Kec.  
Cipamokolan Kel. Rancasari
5. No. Telepon/HP : 08569917281
6. Skala Usaha : Mikro

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Engga neng, saya modalnya dari pribadi

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** -

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** -

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** Bagi saya kredit bank itu haram, kredit itu merugikan salah satu pihak yaitu nasabah yang ingin meminjam karna harus membayar bunga setiap bulannya dan juga memberikan jaminan

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Belum pernah, perkara ramah lingkungan saya udah sering dengar karna bumi sudah semakin tua dan memang harus dijaga sama-sama, kamipun sebisa mungkin akan menjaga lingkungan karna saya juga senang dengan lingkungan yang sehat dan segar

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** kalo untuk menjaga lingkungan saya sangat tertarik, namun apabila berkaitan dengan kredit sepertinya tidak dulu neng.

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Gaada neng, kalo dalam pembuatan gorengan mau itu bakwan, tempe, gehu, sampai ke risol semuanya gaada yang harus dikeringkan terlebih dulu dalam pembuatannya
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? kalo untuk listrik, air, gas kita selalu coba untuk lebih dihemat lagi, agar tidak ada pengeluaran yang besar dari sana. ada juga yang bisa dibilang cukup boros di minyak, soalnya bahaya buat para pembeli kalo terlalu sering digunakan yang nantinya minyak akan jadi item, dan juga rasanyanya akan jadi kurang enak
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Biasanya untuk minyak bekas pakai kami jual kembali, kalo limbah dari bahan-bahan kami buang ke tempat sampah karna tidak terlalu banyak
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Bisa, minyak yang sehabis digunakan bisa dijual lagi yang nantinya bisa olah kembali jadi biodiesel jadi bioenzym. harga dari minyak bekas pakai dipatok seliter bisa Rp.4.000,-
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Kalo minyak itu termasuk ga? kalo termasuk itu sebenarnya bisa diolah kembali menjadi biodisel, makanya bisa dijual karna pasti ada keuntungannya
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Kadang jika hujan suka nampung air

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Susu Murni Rindu
2. Nama Pemilik : Anisa Pitriani
3. NIB : Ya
4. Alamat Usaha : Rancaloea RT.04 RW.03  
Cipamokolan Kel. Rancasari
5. No. Telepon/HP : 089604802010
6. Skala Usaha : Mikro

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Dulu sempat pernah mau mengajukan, namun dikarnakan saya juga masih belum terlalu yakin dengan usaha saya maka diputuskan untuk tidak meminjam

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** pada saat itu saya mengajukan ke BRI

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** iya dulu saat mengajukan itu diarahkan ke KUR

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** Sebenarnya itu akan sangat membantu masyarakat apalagi jika usahanya membutuhkan modal yang besar agar perkembangannya juga signifikan, terlebih lagi kita selaku pelaku usaha akan termotivasi untuk

terus menjalankan usahanya dikarenakan ada biaya yang harus dibayarkan kepada pihak bank, jadi perputarannya juga terus berjalan

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Belum pernah, saya ga suka ikut pelatihan-pelatihan di kecamatan jadi mungkin ketinggalan informasi

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Tidak tertarik, dikarenakan saya pribadi memang belum tertarik kepada peminjaman modal dari bank, selama masih sanggup saya jalanin dulu saja dari modal pribadi

**C. Daftar Pertanyaan Wawancara II**

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Tidak ada
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Untuk susu murni ini dikarenakan membutuhkan mesin pendingin jadi penggunaan listrik cukup besar dan tentunya sedikit sulit dihindari
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Kalo ada susu basi biasanya disiramkan ke tanaman, tapi jika banyak biasanya kita buang ke selokan karna saya fikir itu tidak buruk untuk tanah, dan katanya memang baik untuk tanaman
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Sebenarnya bisa diolah kembali, namun tidak saya lakukan karna jarang juga ada susu sisa
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Katanya bisa diolah kembali jadi keju dan olahan lainnya
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Saya di rumah pakai shower, dikarnakan sebetulnya penggunaan air menggunakan shower itu lebih hemat

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Masakan
2. Nama Pemilik : Noneng Widianingsih
3. NIB : Ya
4. Alamat Usaha : Kp Lio RT.02 RW.01  
Cipamokolan Kel. Rancasari
5. No. Telepon/HP : 085811861345
6. Skala Usaha : Kecil

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Iya saya mendapatkan sebagian modal saya dari sana

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** BRI

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** Saya ikutan KUR

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** Sangat membantu, dikarnakan untuk catering itu suka butuh modal yang besar dulu kalo ingin dapet orderan yang besar pula, terkadang kita menggunakan sistem kepercayaan seperti DP hanya sedikit atau bahkan tidak pakai DP kalo emang sudah terpercaya. Jadi kita membutuhkan modal yang cukup besar juga

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Baru banget dengar ada skema green finance ini, tapi kalo makanan saya insyaallah pasti bersih bahkan untuk bahan-bahan yang digunakan itu masih fresh dan dadakan belanjanya.

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Agak susah sepertinya, dikarenakan penggunaan plastik masih sangat diperlukan mengingat harganya yang murah, tidak sulit dicari dan juga mudah digunakan

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Terkadang kalo lagi sepi pesanan saya juga sering buat rengginang, itu melakukan proses pengeringan dan dilakukan dengan cara di jemur
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Sebisa mungkin pasti di hemat, namun terkadang agak sulit menghemat gas dan waktu harga gas naik saya juga pusing
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Untuk limbahnya kita simpan dulu nanti diangkut sama tukang sampah, namun jika sedikit dimasukin saja ke tempat sampah rumah
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Sebenarnya karna kita sering menggunakan kardus, kardus itu sebenarnya masih bisa digunakan kembali tapi orang-orang biasa langsung dibuang aja
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Ada kardus kemasan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, dan sebetulnya untuk sisa potongan sayuran masih bisa digunakan untuk bio enzym, namun terkadang saya males buat bikinnya
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Kami suka menampung air wudhu

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Jus, Gorengan, Dll
2. Nama Pemilik : Dewi Wahyuni
3. NIB : Ya
4. Alamat Usaha : Kp Lio RT.03 RW.01  
Cipamokolan Kel. Rancasari
5. No. Telepon/HP : 088802388502
6. Skala Usaha : Mikro

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Ikutan, modal dari KUR

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** BRI

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** KUR

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** Cukup membantu, tapi agak sulit untuk pencairannya saja, berbeda dengan bank emok yang persyaratan dan pencairannya lebih mudah dan tidak memerlukan agunan juga, yang penting sistem kepercayaan yang dibangun dan nilai peminjamannya pun bertahap, makin kita terpercaya

makin besar pula limit yang bisa dipinjam dari pihak bank emoknya itu sendiri.

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Belum pernah sama sekali dengar, bagus kalo memang ada program seperti itu, namun sarannya mungkin ada kemudahan yang ditawarkan

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** kalo gaada kelebihan yang ditawarkan sepertinya belum tertarik.

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Kalo pengeringan gaada, lebih ke di <i>peyeum</i> (proses pematangan buah)
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Sebisa mungkin kita hemat semuanya
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Karna tidak terlalu banyak, jadi suka dibuang saja ke tempat sampah digabung sama limbah rumah tangga
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Sepertinya tidak ada
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Sepertinya juga tidak ada
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Terkadang kalo hujan suka kita tampung untuk bersih-bersih juga

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Bawang Goreng
2. Nama Pemilik : Ninna Kuslina
3. NIB : Ya
4. Alamat Usaha : Riung Bandung, Jl Saluyu XI-A No.20  
RT.11 RW.07 Kec. Cipamokolan Kel.  
Rancasari
5. No. Telepon/HP : 081224836737
6. Skala Usaha : Mikro

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Engga, saya pake uang pribadi hasil dari menyisihkan gaji suami

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** -

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** -

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** Menurut saya itu bermanfaat kalo memang sudah waktunya untuk dibutuhkan, tapi selama masih mampu pakai pribadi lebih baik pakai pribadi dulu nanti apabila permintaan pembeli sudah banyak baru akan sangat bermanfaat untuk tambahan modal

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Belum pernah, saya tidak mengikuti perkembangan program dari kredit

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Bagus itu, kalo memang bermanfaat buat lingkungan, soalnya nanti buat anak cucu kita juga

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Ada, dalam pembuatan bawang goreng itu harus dikeringkan terlebih dulu cara pengeringannya menggunakan spinner, dikarenakan jika hanya ditiriskan saja nantinya akan bau apek
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Sebetulnya penggunaan spinner untuk pengeringan itu menggunakan listrik, namun tidak terlalu tinggi daya listriknya
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Limbahnya hanya kulit saja dan itupun masih masuk ke limbah rumah tangga
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Kemasan yang digunakan itu sebetulnya masih menggunakan plastik, namun jika nanti usahanya sudah meluas, citacita menggunakan kaca, namun meskipun saat ini masih menggunakan botol plastik, masih bisa digunakan kembali jika mau.
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Kemasan plastik yang saya gunakan ini sebetulnya bisa di daur ulang
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Gaada

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Toko Kue Kering Berkah
2. Nama Pemilik : Sri Kurniawati
3. NIB : Ya
4. Alamat Usaha : Jl. Cipamokolan RT.01 RW.08 Kec.  
Cipamokolan Kel. Rancasari
5. No. Telepon/HP : 082130283571
6. Skala Usaha : Kecil

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Sudah beberapa tahun belakangan ini

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** BRI

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** Iya KUR, soalnya waktu itu memang ada penyuluhan dan saya ikutan

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** Cukup bermanfaat karna bisa mengembangkan usaha saya ini jadi lebih besar lagi, dan pada saat itu ada pelatihannya juga untuk mengelola dan mengembangkan usaha

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Baru dengar sekarang, selama saya ikut pelatihan UMKM juga tidak pernah dengar tentang itu

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** sepertinya cukup sulit untuk meninggalkan penggunaan plastik

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Engga ada, meskipun namanya toko kue kering tapi ga perlu dikeringin
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Untuk penggunaan gas masih standar dan listrik hanya untuk lampu saja saat jualan
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Biasanya tetap disatukan ke sampah rumah tangga
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Tidak ada sepertinya
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Sepertinya tidak ada juga
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Tidak ada juga

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Pempek MM
2. Nama Pemilik : Fredi / Lia Laksmi
3. NIB : Ya
4. Alamat Usaha : Jl. Terusan Saluyu No.9, RT.05,  
RW.08
5. No. Telepon/HP : 0222509715
6. Skala Usaha : Menengah

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Engga, bisnis ini menggunakan modal pribadi dari kecil dan berkembang hingga mempunyai banyak cabang seperti saat ini

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** -

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** -

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** -

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Pernah mendengar tentang sosialisasi tentang ini BRI

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** belum tertarik dikarenakan sejauh ini tidak begitu menguntungkan

**C. Daftar Pertanyaan Wawancara II**

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Untuk proses pembuatan pempek seperti biasa neng, dari direbus hanya ditiriskan saja karna untung mengurangi kadar air di pempeknya.
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Kalo untuk dikatakan menghemat mungkin belu ya neng, dikarekan kami harus selalu produksi setiap harinya. Air, gas, dan listrik pasti kami selalu pakai untuk produksi
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Untuk limbah alhamdulillahnya kami sudah ada untuk penyaringan ke pembuangan dikarenakan pembatan kami dari bahan tepung dan akan membuat limbahnya menjadi berwarna maka dari itu kami membuat penyaringan tersebut supaya lingkungan sekitar aman.
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Untuk limbah produksi karna berbentuk air yang berwarna jadi tidak mungkin untuk digunakan kembali ya neng. untuk kemasan biasanya kalo untuk cuko kami menggunakan plastik dan biasanya di cabang-cabang kami ada yang langsung digoreng adapun yang masih belum digoreng itu menggunakan kantong plastik.
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Sepertinya tidak ya neng, dikarenakan kami menggunakan bahan yang sekali pakai
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Iya tadi yang saya katakan yaitu membua penyaringan air supaya limbah air berwarna tidak merusak lingkungan sekitar.

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Seblak By Elin
2. Nama Pemilik : Lina Sanifah
3. NIB : Ya / Tidak (\*pilih salah satu)
4. Alamat Usaha : Jl. Cipamokolan Kec. Cipamokolan  
Kel. Rancasari
5. No. Telepon/HP : 0895376000138
6. Skala Usaha : Mikro

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Engga ini modalnya semua dari keluarga

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** -

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** -

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** -

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Belum pernah, saya jarang ikut sosialisasi dari kecamatan, soalnya disini juga udah sibuk dan gapernah sempet ikut kegiatan-kegiatan seperti itu

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Kayaknya engga, soalnya alhamdulillah pembiayaan dari keluarga masih cukup dan masih bisa memutar biaya dari keuntungan

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Gaada, tidak ada produk yang memerlukan pengeringan
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Penggunaan listrik mungkin yang paling banyak dari kipas angin dikarenakan harus selalu nyala, dan untuk gas penggunaannya cukup sering, air penggunaannya cukup banyak dikarenakan kita juga jual minuman
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Untuk limbahnya masih bisa ditampung dan dimasukkan ke limbah rumah tangga
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Tidak ada, karna semua limbahnya kita buang
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Tidak ada dek, soalnya semuanya pakai plasti sekali pakai
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Terkadang nampung air hujan

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Warung Kopi Bu Imas
2. Nama Pemilik : Imas Rokayah
3. NIB : Ya / Tidak (\*pilih salah satu)
4. Alamat Usaha : Babakan Wardana RT.05 RW.08 Kec.  
Cipamokolan Kel. Rancasari
5. No. Telepon/HP : 087834932067
6. Skala Usaha : Mikro

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Engga tapi saya modalnya dari dana hibah pemerintah waktu itu sekitar 2 tahun lalu

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** -

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** -

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** -

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Saya gatau soal begituan neng, soalnya buat orang susah kaya saya minta ke bank malah makin susah

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** kayaknya engga neng.

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Engga ada neng, kopi disini juga <i>sascet</i> semuanya, bukan kayak di cafe-cafe
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Hanya menggunakan lampu saat malam, sama tv juga, untuk gas juga hanya bikin gorengan dan air panas
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Dibuang ke tempat sampah biasa
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Kalo untuk minum pembeli pakai gelas besi jadi bisa digunakan lagi, kalo Sampah yang ada itu sampah bungkus kopi sama sisa-sisa adonan gorengan, itu juga dibuang ke tempat sampah semuanya, paling kalo sisa minuman atau dedak suka dibuang ke selokan aja
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Engga juga
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Kadang nampung air hujan, kan lumayan buat nyiram-nyiram kalo kotor

## TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Responden

1. Nama UMKM : Thai Tea & Greentea
2. Nama Pemilik : Nuansa Bias Ti Zarrach
3. NIB : Ya / Tidak (\*pilih salah satu)
4. Alamat Usaha : Jl. Saluyu A XII No.16 RT.01 RW.07  
Kec. Cipamokolan Kel. Rancasari
5. No. Telepon/HP : 083382290379
7. Skala Usaha : Kecil

#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah usaha Bapak/Ibu mendapatkan pembiayaan berupa kredit dari Bank?

**Jawab :** Iya pakai kredit dari Bank untuk tambahan biaya

2. Jika Ya, sumbernya berasal dari Bank apa?

**Jawab :** BRI

3. Apakah skema kredit yang digunakan? KUR atau uang lainnya?

**Jawab :** KUR

4. Apakah kredit yang diberikan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha Bapak/Ibu?

**Jawab :** Iya sangat membantu karna untuk membeli stand jual

5. Pernahkah Bapak/Ibu mendengarkan pembiayaan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Belum tau, kemarin ada yang penelitian green industry, namun belum tau kalo green financial

6. Jika Ya, tertarikkah Bapak/Ibu menggunakan kredit dengan skema Green Finance?

**Jawab :** Kayaknya bagus itu, mungkin nanti harus dipelajari lebih lagi, saya juga seneng kalo ada program atau kegiatan lingkungan.

### C. Daftar Pertanyaan Wawancara II

Reduce	
1.	Apakah dalam proses pembuatan produk bapak/Ibu melakukan proses pengeringan? Jika iya sistem pengeringannya seperti apa? Gaada, karna kita udah beli jadi, tinggal seduh aja
2.	Apakah Bapak/Ibu sering menghemat penggunaan energi seperti listrik, Air, dan Gas? Jika iya alasannya apa? Cukup hemat ya, karna penggunaan listrik pun hanya untuk gelas
3.	Untuk limbah usahanya biasanya di buang kemana? Limbah yang disimpan dan dibuang itu hanya plastik bungkus barang saat datang, dan juga sisa plastik untuk gelasnya
Reuse	
1.	Apakah limbah produksi dari usaha bisa digunakan kembali? (sumber energi/kemasan/diberikan/lainnya) Engga bisa, karna dirasa kurang bersih kalo dipakai lagi, namun itu tergantung dari konsumen itu sendiri mau digunakan kembali juga silahkan
Recycle	
1.	Apakah bapak/Ibu menggunakan bahan yang dapat di daur ulang? Belum ada juga, semoga kedepannya bisa buka toko biar pakai gelas aja, gapakai plastik lagi
2.	Apakah dalam proses usaha ada yang dibuat untuk menjaga keberlanjutan sumber air? (ex.resapan air, penampungan air, dll) Belum ada

# TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN PARA PAKAR

## AHLI

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Pakar Ahli

1. Nama : Winda Wastuti, S.Sos.,MM.
2. Jabatan : KASI EKBANG Kelurahan  
Cipamokolan
3. No Hp : 0812-2003-6996



#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

- D : Berapa banyak pelaku UMKM khusus nya di pengolahan makanan yang terdapat di Kota Bandung dan yang terdaftar di Dinas KUKM Kota Bandung ini? Serta bagaimana karakteristik dari para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung itu sendiri?
- P : Sebenarnya data kemarin yang 2000an itu kebanyakan “*Ghaib*”, jadi banyaknya pada daftar hanya untuk dapat bantuan aja, apalagi mereka berfikiran itu modal dana hibah jadi banyak yg mau, pada bikin NIB tanpa tau fungsi dan ujuannya apa, padahal bagi yg tau itu NIB gabisa

asal-asalan soalnya sekarang udh mirip nomor KTP yang gaboleh ilang dan tidak bisa diganti . karakteristiknya ini

Untuk yang pengolahan makanan penjualannya langsung, ada grup WhatsApp, ada katalog juga. untuk karakteristiknya beragam, kalo emang tujuannya bisnis ya emang suka ngaga peduli ada pencemaran atau apa yang penting untung besar

D : Apakah selama ini Dinas KUKM mengadakan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pembekalan dll yang khusus diberikan kepada para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung? Jika ada apakah ada pembekalan soal *green economy*?

P : Sebenarnya kalo tema kita juga emng melihat dari masyarakat butuhnya apa, baru dibuatkan dan diusulkan penyuluhannya. dan sebenarnya tetap mengikuti dari kota, nunggu program dari kota aja, hanya bisa mengajukan dan dari kelurahan hanya sebagai pelaksana aja, memang lebih baik ada pengajuan langsung dari pelaku, karna kendala terberat bukan siapa narasumbernya melainkan siapa *audience* nya, karna belum ada kemauan dari masyarakatnya sendiri

D : Terkait masalah pembiayaan, apakah sumber pembiayaan bagi UMKM sektor pengolahan makanan?

P : Kalo usahanya masih kecil sebenarnya gaperlu modal juga bisa, dimunculkan aja dulu kreativitas, banyak juga wadah yang bisa dicari, nanti kalo udah berkembang baru nnti btuh modal tambahan. apalagi kalo emang usaha sendiri lebih santai karna ngga ada kerja target

- D : Apakah para pelaku UMKM pengolahan makanan yang terdaftar di Dinas KUKM sudah kenal/tahu dengan skema pembiayaan green finance? Sejauh mana para pelaku UMKM pengolahan makanan ini mengetahui mengenai implementasi penerapan skema pembiayaan green financing?
- P : Kebanyakan untuk KUR nggga semua mau ngajuin, sebenarnya mau cuma syaratnya sedikit ribet. Nggga ke sembarang usaha, banyak yang belum tau juga, untuk *packaging* juga sebenarnya ada pelatihan tapi dia nggga akan mikir nantinya akan mengganggu lingkungan atau nggga, yang penting keuntungan dan menarik. dan untuk *green finance* belum pada mengetahui juga. kalo yg peduli lingkungan itu paling juga ada *eco enzym*.
- D : Dari semuanya, permasalahan apa yang saat ini sedang dihadapi oleh UMKM sektor pengolahan makanan? Dan solusi apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM sektor industri pengolahan makanan ini?
- P : Kalo permasalahannya itu saingannya makin ketat, solusinya bisa ditimbulkan dari kreativitas, jaga kualitas dan juga update juga seperti masuk ke online dan sebagainya

**Keterangan :**

**P : Peneliti**

**D : Narasumber**

# **TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN PARA PAKAR**

## **AHLI**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG**

**(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)**

#### **A. Identitas Pakar Ahli**

1. Nama : Nuri Nuraeni, SE.
2. Jabatan : Pengembangan Usaha Koperasi Usaha  
Kecil Menengah dan Perindustriaan  
Perdagangan Kota Bandug
3. No Hp : 0812-2003-6996



#### **B. Daftar Pertanyaan Wawancara**

- D : Berapa banyak pelaku UMKM khusus nya di pengolahan makanan yang terdapat di Kota Bandung dan yang terdaftar di Dinas KUKM Kota Bandung ini? Serta bagaimana karakteristik dari para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung itu sendiri?
- P : Kalo data yang bantuan itu beda sama yang pelaku KUKM yang terdaftar di kita, kalo bantuan itu menyeluruh, warung juga ada dan itu dari beberapa jenis, karakteristik pelaku UKM itu sangat butuh pembinaan dan pendampingan, jadi harus terus di edukasi dan

didampingi. Sedikit demi sedikit terus di kembangkan dan diarahkan untuk terus berinovasi, karakteristiknya pelaku UMKM ini mau terus dibantu (khususnya mikro)

D : Apakah selama ini Dinas KUKM mengadakan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pembekalan dll yang khusus diberikan kepada para pelaku UMKM pengolahan makanan di Kota Bandung? Jika ada apakah ada pembekalan soal green economy?

P : Ya, kita selalu memberikan pendampingan dikarenakan masuk dalam program yang kita buat. Untuk waktunya menyesuaikan. Lalu yang *green economy* saya baru mendengar hal ini dikarenakan kami hanya pendampingan biasa seperti pemasaran dan kemasan yang menarik seperti apa.

D : Terkait masalah pembiayaan, apakah sumber pembiayaan bagi UMKM sektor pengolahan makanan?

P : Dulu emng ada program dari Ridwan Kamil 'MELATI' Melawan Laju Rentnir. Tapi sekarang kan juga harus menyesuaikan, harus ada untuk operasional. Kemarin ada kebijakan presiden untuk bansos, tpi untuk srkarang kita arahkan ke KUR (kredit Usaha Rakyat) ke perbankan, karna sejak covid jadi lebih ringan jadi hanya 6%. tapi UMKM itu selalu minta selalu minta modal, padahal Kalo sudah niat bangun aja dulu, manfaatkan dulu modal yang ada, nanti klo permintaan sudah banyak baru butuh modal yang lebih besar. kalo sudah besar bank juga nyari. dari kebijakan presiden minimal 40% pengadaan harus diserap UMKM,

dengan tujuan memajukan perekonomian daerah, bahkan umkm penyumbang terbesar untuk membangun ekonomi, menciptakan lapangan kerja, fleksibel dan mudah beradaptasi. Kalo kita sosialisasi pembiayaan selalu ada setiap tahun kepada pelaku UMKM, yg diundang itu bergantian, dan KUR memang lebih menarik, dulu KUR kurang diserap, karna mereka tidak punya agunan, tapi kan sekarang dibawah 10jt itu bisa tanpa agunan, dan untuk sosialisasi *Green Finance* pasti nanti ada kalo memang udah ada, karna kita memang setiap tahun ada sosialisasi

- D : Apakah para pelaku UMKM pengolahan makanan yang terdaftar di Dinas KUKM sudah kenal/tahu dengan skema pembiayaan green finance? Sejauh mana para pelaku UMKM pengolahan makanan ini mengetahui mengenai implementasi penerapan skema pembiayaan green financing?
- P : Apa itu Green finance? apakah itu program baru? Sepertinya saya baru mendengar hal seperti itu juga untuk implementasi seperti ini memang belum terimplementasikan khususnya bagi para pelaku UMKM
- D : Dari semuanya, permasalahan apa yang saat ini sedang dihadapi oleh UMKM sektor pengolahan makanan? Dan solusi apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM sektor industri pengolahan makanan ini?
- P : Solusinya adalah pendampingan, dan pendamping itu memang harus bisa membantu mencari solusi

**Keterangan :**

**P : Peneliti**

**D : Narasumber**

# TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN PARA

## PAKAR AHLI

### ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN FINANCE* DALAM SKEMA PEMBIAYAAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri  
Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

#### A. Identitas Pakar Ahli

1. Nama : Haris
2. Jabatan : Staff Departemen Edukasi dan Perlindungan  
Konsumen
3. No Hp : 022-8603-9990



#### B. Daftar Pertanyaan Wawancara

D : Indonesia sebagai bagian dari negara G-20 berkomitmen untuk turut menerapkan perkembangan berkelanjutan sebagai paradigma baru dalam mengajar pertumbuhan ekonomi. Kami mendengar bahwa sebagai bentuk partisipasi lembaga keuangan dalam hal ini, OJK membentuk sebuah *roadmap* Keuangan berkelanjutan (*Green Financing*). Apa yang dimaksud *Green Financing*? Dan apa yang menjadi dasar pembentukan rencana ini?

P : Pembangunan berkelanjutan sebagai paradigma baru dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, telah menarik perhatian dan komitmen banyak lembaga dan negara. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bekerjasama dengan berbagai pemerintah, *civil society* dan pelaku ekonomi lainnya telah menyusun kerangka kerja pembangunan berkelanjutan yang diharapkan mampu mempertemukan kepentingan ekonomi dan keberlanjutan/kelestarian alam, menyediakan proses transformasi ekonomi, serta memperluas akses masyarakat untuk keluar dari kemiskinan, dan penegakan keadilan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa permasalahan sosial dan lingkungan hidup yang selama ini belum dimasukkan dalam perhitungan ekonomi menjadi unsur penting yang perlu untuk diperhatikan. Keseimbangan antara kepentingan untuk memperoleh profit tidak berarti dapat memberikan legitimasi untuk menurunkan perhatian dan komitmen menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Keuangan berkelanjutan terdiri dari dimensi:

- 1) Mencapai keunggulan industri, sosial dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global

dan pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan social lainnya;

- 2) Memiliki tujuan untuk terjadinya pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif,
- 3) Secara strategis mempromosikan investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sector usaha/ekonomi; dan
- 4) Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia sebagaimana tercantum dalam RPJM, yaitu 4P (pro-growth, pro-jobs, pro-poor, dan pro-environment).

D : Apa yang menjadi tujuan dari rencana ini?

P : Program keuangan berkelanjutan tidak hanya berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan namun juga untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan. Arah pengembangan untuk peningkatan daya tahan dan daya saing didasari atas pemikiran bahwasanya keuangan berkelanjutan merupakan sebuah tantangan dan peluang baru dimana Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dapat memanfaatkan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih stabil.

Tujuan program keuangan berkelanjutan di Indonesia adalah untuk:

- Meningkatkan daya tahan dan daya saing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Daya tahan

dikaitkan dengan kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, sementara daya saing dikaitkan dengan kemampuan LJK untuk melakukan inovasi produk/layanan lingkungan hidup yang ramah lingkungan hidup;

- Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan masyarakat mengacu kepada RPJP dan RPJM yang bercirikan pro-growth, pro-job, pro-poor, dan pro-environment;
- Berkontribusi pada komitmen nasional atas permasalahan pemanasan global (global warming) melalui aktivitas bisnis yang bersifat pencegahan/mitigasi maupun adaptasi atas perubahan iklim menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif.

D : Berdasarkan *roadmap* yang dibuat oleh OJK, penerapan rencana ini dibagi menjadi RPJP (2005-2024) dan RPJM (2015-2019). Bagaimana rencana strategis yang dibuat oleh OJK?

P : Jangka Menengah (2015-2019), kegiatan penguatan keuangan berkelanjutan difokuskan pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan. pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan, pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait.

Jangka panjang (2020-2024), kegiatan difokuskan pada integrasi manajemen risiko, tata kelola perusahaan, penilaian tingkat kesehatan bank dan pembangunan sistem informasi terpadu keuangan berkelanjutan. Beberapa kondisi terkait penerapan keuangan berkelanjutan yang ingin dicapai berdasarkan jangka menengah dan jangka panjang tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam Jangka Menengah (2015-2019) diharapkan kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan telah terbangun dan berjalan dengan baik. Pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan terkait keuangan berkelanjutan juga diharapkan telah meningkat serta pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait telah terjalin secara baik dan dilakukan secara berkala. Juga diharapkan telah terbentuknya sistem untuk memonitor peningkatan volume pendanaan di sektor ekonomi prioritas yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.
- 2) Dalam Jangka Panjang (2020-2024), LJK diharapkan telah mengintegrasikan aspek lingkungan hidup dan sosial dalam manajemen risiko dan tata kelola

perusahaan serta melaporkan kemajuan penerapan keuangan berkelanjutan secara berkala kepada masyarakat. Sistem informasi terpadu dengan institusi terkait untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan telah terbentuk dan berjalan dengan baik. Diharapkan juga bahwa program keuangan berkelanjutan ini dapat meningkatkan kontribusi terhadap target kerja strategis emisi gas rumah kaca nasional.

D : Sejauh ini sudah sampai pada tahapan apa pelaksanaan rencana *Green Financing* ini? Apa yang sudah dilakukan?

P : Sejauh ini yang sudah dilakukan adalah perumusan aturan-aturan terkait pelaksanaan dan fokus pada kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, peningkatan pemahaman, pengetahuan serta kompetensi sumberdaya manusia pelaku industri jasa keuangan, pemberian insentif serta koordinasi dengan instansi terkait.

OJK juga kerap melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait demi kelancaran pelaksanaan skema green financing.

D : Apakah OJK ada kebijakan tertentu khusus bagi pelaku UMKM yang menerapkan *Green Finance* dalam usahanya?

P : Berbagai informasi terkait Green Financing telah tersedia pada institusi baik LJK maupun IKNB yang telah diberikan sosialisasi dan

pembekalan dari OJK. OJK juga melakukan pendampingan bagi LJK dan IKNB yang akan memberikan pendanaan dengan skema tersebut.

D : Apakah ada model yang jelas mengenai pembiayaan dengan skema *Green Finance*? Jika ada seperti apa model dengan skema tersebut?

P : Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang antara lain mengatur kewajiban bagi industri untuk melindungi alam dan lingkungan hidup, sektor swasta terlibat dalam mengelola risiko lingkungan hidup dan sosial. Kewajiban ini diatur dalam Pasal 68 yang mewajibkan setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan untuk:

- 
- memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu;
  - menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan
  - menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Berdasarkan UU tersebut, maka beberapa kriteria suatu industri dapat dikatakan memenuhi kaidah pelestarian lingkungan hidup adalah dengan melakukan:

- 1) Reduce atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian suatu barang atau pola perilaku manusia yang dapat mengurangi produksi sampah, serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan;
- 2) Reuse atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai;
- 3) Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali (mendaur ulang). Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut;

D : Apakah lembaga keuangan bank sudah membangun infrastruktur yang mendukung terlaksananya rencana *Green Financing*? (misalkan terkait penyediaan informasi, kerangka dasar pengaturan dan sistem pelaporan, serta peningkatan kapasitas praktisi Lembaga Jasa Keuangan (LJK))

P : Penerapan program keuangan berkelanjutan memerlukan koordinasi antar pelaku untuk menjamin terciptanya integrasi dan sinergi yang baik antara kementerian maupun antara pemerintah pusat dan daerah. Unsur koordinasi yang baik dengan semua instansi untuk mencegah beberapa kendala umum (bottle neck) yang kerap dihadapi dalam setiap pelaksanaan pembangunan, antara lain:

- Lemahnya koordinasi dalam pengelolaan data dan informasi sehingga tidak tepat sasaran.

- Lemahnya keterkaitan proses perencanaan, proses penganggaran dan proses pelaksanaan.
- Lemahnya sistem pemantauan, evaluasi dan pengendalian (safe guarding).
- Kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

D : Fokus penerapan *Green Finance* akan kemana dulu? UMKM khususnya pada sektor industri pengolahan makanan pada prioritas urutan keberapa?

P : Untuk prioritas, kita prioritaskan ke semua sektor, namun jika kita melihat urutan prioritas dari sektor pengolahan makanan sektor ini menjadi salah satu yang menjadi prioritas, karna di pengolahan makanan sangat terlihat serta harus diperhatikan dan mendekati kedalam prinsip GF itu sendiri

D : Apakah sejauh ini sudah ada ahli yang memberikan pemahaman pengetahuan atau yang meningkatkan kompetensi SDM pelaku UMKM?

P : Mungkin jika dari OJK untuk perihal memberikan sosialisasi terhadap UMKM itu diambil alih oleh bidang atau instansi terkait.

- D : Apa yang menjadi syarat utama UMKM khususnya sektor industri pengolahan makanan ini yang ingin menggunakan bantuan pendanaan dengan prinsip *Green Financing*?
- P : Untuk syarat sudah jelas harus mengurangi energi dan 3 syarat reduce, reuse, dan recycle. Namun setiap LJK memiliki persyaratannya masing-masing untuk memenuhi kriteria tersebut.
- D : Apa yang menjadi kendala umum terlaksananya rencana *Green Finance* pada prakteknya?
- P : Masih kurangnya sosialisasi terhadap GF ini sendiri baik ke instansi maupun langsung ke user dimana hal ini menjadi kendala yang besar karena masih banyak yang belum mengetahui apalagi bagaimana cara mengimplementasikannya. Dan juga secara umum untuk peminjaman yang biasa saja masih banyak yang belum mengetahui syarat dan langkah-langkahnya.

**Keterangan:**

**D** : Peneliti

**P** : Narasumber / *Expert Judgment*

# LAMPIRAN 3



## DOKUMENTASI



Foto bersama Bapak Haris Staff OJK KUKM



Foto bersama Ibu Nuri Dinas



Foto bersama Bu Winda Kelurahan Cipamokolan



Foto bersama KUKM Seblak Elin



Foto bersama KUKM Jus, Gorengan, Dll.



Foto bersama KUKM Gorengan



Foto bersama UMKM  
Toko Kue Kering Berkah



Foto bersama UMKM  
Thai tea dan Masakan



Foto bersama UMKM  
Susu Murni dan Warung Kopi

Foto bersama UMKM  
Bawang Goreng



Foto bersama UMKM  
Pempek MM

# LAMPIRAN 4





# UNIVERSITAS AL-GHIFARI

## FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi B SK BAN PT No. : 12117/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2021

Jl.Cisaranten Kulon No.140 Telp. (022)7835813, 7806223, Soekarno-Hatta Bandung 40293, Website : www.unfari.ac.id

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AL-GHIFARI Nomor : 235 /R-3/AKD/ FE/SK/X/2022

Tentang:  
**Pengangkatan Dosen Pembimbing Usulan Penelitian dan Skripsi  
Tahun Akademik 2022/2023**

#### Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari

- Menimbang :
- Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian Sarjana Strata I yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu manajemen dengan menggunakan kaidah-kaidah akademis.
  - Pemahaman dan penulisan Usulan penelitian dan Skripsi dipandang perlu adanya pembimbing utama dan pembimbing pendamping guna menyelaraskan dan memadukan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, menganalisis dan menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang diteliti.
  - Sehubungan dengan itu dipandang perlu untuk ditetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Usulan Penelitian dan Skripsi Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  - Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Tinggi.
  - Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 180/D/O/2002 tanggal 15 Agustus 2002 tentang ijin operasional Universitas Al-Ghifari.
  - Statuta Universitas Al-Ghifari.
  - Keputusan BAN-PT Nomor : 2365/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2016 tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Program Studi Manajemen Pada Program Sarjana Universitas Al-Ghifari Bandung.
  - Keputusan Yayasan Al-Ghifari Nomor 41/YAG/SK/XII/2020 tentang Perpanjangan Jabatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari masa bakti 2020 – 2024.
- Memperhatikan :
- Program Kerja Tahun Akademik 2022/2023 Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari.
  - Usulan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari tertanggal 10 Oktober 2022, Perihal pengajuan dosen pembimbing Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi.

#### MEMUTUSKAN

- Pertama :
- Mengangkat nama-nama terlampir dalam surat keputusan ini sebagai dosen Pembimbing Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari tahun akademik 2022/2023;

Program Studi Manajemen (S.1)

Konsentrasi: -Manajemen Sumber Daya Manusia  
-Manajemen Pemasaran  
-Manajemen Keuangan

-Manajemen Layanan Bank Syariah  
-Manajemen Kewirausahaan  
-Manajemen Usaha Kecil Menengah

- Kedua : Menugaskan kepada dosen pembimbing dimaksud untuk melaksanakan tugas dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab;
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung  
Pada Tanggal, 22 Oktober 2022



**Dr. Edi Iskandar, S.L.P., M.Si**  
NIDN. 04130367701

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'E. Iskandar', located to the right of the official stamp.

Tembusan :

1. Yth. Rektor Universitas Al-Ghifari;
2. Yth. Kepala BAAK Universitas Al-Ghifari
3. Yth. Kepala Biro Keuangan;
4. Yang Bersangkutan.



Lampiran Nomor : 235 /R-3/AKD/ FE/SK/X/2022  
 Perihal : Pengangkatan Dosen Pembimbing Usulan Penelitian dan Skripsi Tahun Akademik 2022/2023

No	NIM	Nama Mahasiswa	Konsentrasi	Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
1	B1A191101	Annisa Qufi Latifah	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	Taufiq Rahmat, SE., MM
2	B1A200106	Anti Nurhayati	M.KEUANGAN	Taufiq Rahmat, SE., MM	Dodi Siswanto, SE.,MM.
3	B1A191044	Asih Kintani Nurazizah	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.
4	B1A191032	Dary Alifah Herdjani	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	Iwan Ardiansyah, SE., MM.
5	B1A191063	Dina Damayanti	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si
6	B1A191052	Dini Damayanti	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	Dodi Siswanto, SE.,MM.
7	B1A191022	Erika Rahma Yunia	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
8	B1A191018	Feny Wijayanti	M.KEUANGAN	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	Agus Rohiman, SE., MM.
9	B1A191087	Gina Purnama Sari	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	Taufiq Rahmat, SE., MM
10	B1A191094	Hani Fitriani	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si
11	B1A191120	Ihsan Muhammad Rifqy	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.
12	B1A191123	Ilma Akmalia	M.KEUANGAN	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
13	B1A191093	Ingga Triana	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	Iwan Ardiansyah, SE., MM.
14	B1A191115	Komara Saputra	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
15	B1A191057	Lea Rosnawati	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
16	B1A191055	Remifa Berliana Putri	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.
17	B1A191042	Rendi Reynaldi	M.KEUANGAN	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	Agus Rohiman, SE., MM.
18	B1A191121	Shofa Zalfa Salsabila	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	Iwan Ardiansyah, SE., MM.
19	B1A191095	Silvia Oktapiani Rahmaniah	M.KEUANGAN	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
20	B1A191088	Siti Aisyah	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si
21	B1A191020	Siti Komariah	M.KEUANGAN	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.	Agus Rohiman, SE., MM.
22	B1A191040	Sofia Maya Lestari	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.
23	B1A191039	Sri Wulan Agustian	M.KEUANGAN	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.	Dodi Siswanto, SE.,MM.
24	B1A200115	Umar Zain Abdul Aziz	M.KEUANGAN	Dodi Siswanto, SE.,MM.	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
25	B1A191075	Windy Nur Fauziyah	M.KEUANGAN	Taufiq Rahmat, SE., MM	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM

26	B1A191097	Yani	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	Taufiq Rahmat, SE., MM
27	B1A191074	Yoyon	M.KEUANGAN	Taufiq Rahmat, SE., MM	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
28	B1A191103	Yuyun Yuningstih	M.KEUANGAN	Agus Rohiman, SE., MM.	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
29	B1A191017	Ahmad Rifqi Nugraha	M.PEMASARAN	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
30	B1A191060	Anneu Siti Hafsyah	M.PEMASARAN	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Agus Rohiman, SE., MM.
31	B1A191023	Arif Maulana Yusup	M.PEMASARAN	Taufiq Rahmat, SE., MM	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
32	B1A191116	Asep Nurhikmat	M.PEMASARAN	Ermi Triaji, S.E., MM.	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.
33	B1A191051	Cepi Munajat	M.PEMASARAN	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Iwan Ardiansyah, SE., MM.
34	B1A191104	Chairun Nisya Putri Nandika	M.PEMASARAN	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.	Taufiq Rahmat, SE., MM
35	B1A191041	Depi Sundari	M.PEMASARAN	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	Dadan Sumantri, MM
36	B1A191027	Dika Firanti	M.PEMASARAN	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Dodi Siswanto, SE.,MM.
37	B1A191037	Ela Marlita	M.PEMASARAN	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.	Dadan Sumantri, MM
38	B1A191119	Emir Nur Alamsyah	M.PEMASARAN	Taufiq Rahmat, SE., MM	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
39	B1A191059	Emi Fitriani	M.PEMASARAN	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
40	B1A191033	Hendra Taufik	M.PEMASARAN	Iwan Ardiansyah, SE., MM.	Ermi Triaji, S.E., MM.
41	B1A191034	Hendri Hidayat	M.PEMASARAN	Dr. Edi Iskandar, SIP., M.Si	Iwan Ardiansyah, SE., MM.
42	B1A191031	Ihsan Rais	M.PEMASARAN	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.	Taufiq Rahmat, SE., MM
43	B1A191049	Is Wahidanengsih	M.PEMASARAN	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Ermi Triaji, S.E., MM.
44	B1A191013	Irham Risuna	M.PEMASARAN	Iwan Ardiansyah, SE., MM.	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.
45	B1A191086	Isma Nurunnisa	M.PEMASARAN	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si
46	B1A191073	M Reihan Rafiqli	M.PEMASARAN	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Taufiq Rahmat, SE., MM
47	B1A200111	Melinda	M.PEMASARAN	Dadan Sumantri, MM	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si
48	B1A191062	Melisa Lestari	M.PEMASARAN	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.
49	B1A200107	Muhammad Rizky Romadhan	M.PEMASARAN	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.	Dadan Sumantri, MM
50	B1A191071	Nanang Firdan Oktandi	M.PEMASARAN	Iwan Ardiansyah, SE., MM.	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si
51	B1A191065	Pitri Sopiyantri	M.PEMASARAN	Dadan Sumantri, MM	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
52	B1A190135	Resti Fauziah	M.PEMASARAN	Taufiq Rahmat, SE., MM	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.
53	B1A191019	Risma Rizkyani	M.PEMASARAN	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
54	B1A191099	Rizki Rohmansyah	M.PEMASARAN	Dadan Sumantri, MM	Iwan Ardiansyah, SE., MM.
55	B1A191122	Rizki Subagja	M.PEMASARAN	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.	Dodi Siswanto, SE.,MM.
56	B1A191081	Ropi Nuralim	M.PEMASARAN	Ermi Triaji, S.E., MM.	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT

57	B1A191067	Sipa Hasanah	M.PEMASARAN	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.	Agus Rohiman, SE., MM.
58	B1A191114	Tarissa DLQ	M.PEMASARAN	Dadan Sumantri, MM	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.
59	B1A191016	Zulfa Naufal Indar Firdaus	M.PEMASARAN	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
60	B1A220137	Dita Putri Lestari	M.PEMASARAN	Ermi Triaji, S.E., MM.	Taufiq Rahmat, SE., MM
61	B1A191112	Agus Setiawan	M.SDM	Iwan Ardiansyah, SE., MM.	Dodi Siswanto, SE.,MM.
62	B1A191111	Ajeng Tri Septiani	M.SDM	Dr. Ito Turyandi, SE., M.Si.	Ermi Triaji, S.E., MM.
63	B1A191082	Amelia Juliani	M.SDM	Ermi Triaji, S.E., MM.	Dadan Sumantri, MM
64	B1A191054	Anisa Putri Purwanti	M.SDM	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.	Dr. Ito Turyandi, SE., M.Si.
65	B1A191106	Annisa Ur Rahmah Mahmudah	M.SDM	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	Dadan Sumantri, MM
66	B1A191038	Arjiansyah Permiana	M.SDM	Iwan Ardiansyah, SE., MM.	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.
67	B1A191089	Dhea Siti Nurpauziah	M.SDM	Taufiq Rahmat, SE., MM	Dadan Sumantri, MM
68	B1A191070	Edwar Agustian	M.SDM	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.	Dodi Siswanto, SE.,MM.
69	B1A191109	Euis Halimah	M.SDM	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Taufiq Rahmat, SE., MM
70	B1A191026	Falar Amijaya	M.SDM	Taufiq Rahmat, SE., MM	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
71	B1A191078	Fikri Mautudin	M.SDM	Iwan Ardiansyah, SE., MM.	Dadan Sumantri, MM
72	B1A191102	Gevira Siti Fatimah	M.SDM	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.	Iwan Ardiansyah, SE., MM.
73	B1A191107	Habib Firdaus	M.SDM	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	Dodi Siswanto, SE.,MM.
74	B1A191105	Hajidah Daiyaturrofiah	M.SDM	Dr. Ito Turyandi, SE., M.Si.	Agus Rohiman, SE., MM.
75	B1A191084	Ilvi Indriansyah	M.SDM	Ermi Triaji, S.E., MM.	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.
76	B1A191061	Imron Bayu Sagara	M.SDM	Iwan Ardiansyah, SE., MM.	Ermi Triaji, S.E., MM.
77	B1A191079	Izma Supriatna	M.SDM	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	Dr. Ito Turyandi, SE., M.Si.
78	B1A191046	Meiditama Dwi Nurhikmah	M.SDM	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.	Dadan Sumantri, MM
79	B1A191015	Muhamad Ripaldi Sutisna	M.SDM	Ermi Triaji, S.E., MM.	Annisa Martina Syahrir, SE.,MM
80	B1A191090	Muhammad Infa' Imana	M.SDM	Dr. Ito Turyandi, SE., M.Si.	Iwan Ardiansyah, SE., MM.
81	B1A191092	Nanik Dwi Rahayu	M.SDM	Taufiq Rahmat, SE., MM	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.
82	B1A191028	Nining Lestari	M.SDM	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
83	B1A191085	Nur Aisah	M.SDM	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Taufiq Rahmat, SE., MM
84	B1A191091	Nur Hidayati	M.SDM	Ermi Triaji, S.E., MM.	M. Taufan Ashidiq, SE.,MMKMT
85	B1A191069	Randi Pradita	M.SDM	Taufiq Rahmat, SE., MM	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si
86	B1A191076	Ranie Rusmawati Agustina	M.SDM	Dr. Ito Turyandi, SE., M.Si.	Ermi Triaji, S.E., MM.
87	B1A200109	Ridho Galih	M.SDM	Dr. Edi Iskandar, SIP.,M.Si	Agus Rohiman, SE., MM.

88	B1A191113	Samsul Bahri	M.SDM	Dodi Siswanto, SE., MM.	M. Taufan Ashidiq, SE., MMKMT
89	B1A191047	Sendi Sumantana	M.SDM	Ooy Siti Halimah, SE., M.Si.	Dr. Edi Iskandar, SIP., M.Si
90	B1A191043	Tika Erdian	M.SDM	Dr. Edi Iskandar, SIP., M.Si	Annisa Martina Syahrir, SE., MM
91	B1A191110	Wina Tri Apriani	M.SDM	Dodi Siswanto, SE., MM.	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.
92	B1A200080	Yosa Julianti	M.SDM	Taufiq Rahmat, SE., MM	M. Taufan Ashidiq, SE., MMKMT
93	B1A191072	Yusuf Mulyana	M.SDM	Dr. Itto Turyandi, SE., M.Si.	Hj. Eny Nuryani R., SE., MM.



Ditetapkan di Bandung  
Pada Tanggal, 22 Oktober 2022



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Edhi Iskandar, S.I.P., M.Si  
NIDN. 04130367701



# UNIVERSITAS AL-GHIFARI FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi B SK BAN-PT : No. 2365/SK/BAN-PT/Akred/X/2016  
Jl. Cisaranten Kulon No. 140 Soekarno-Hatta Bandung  
Website : [www.unfari.ac.id](http://www.unfari.ac.id) email : fakultasekonomi15@gmail.com

## KARTU BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Dani Alifah Herdiyani  
NIM : B1A191032  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Green Finance  
Dalam Skema Pembiayaan Pada Usaha  
Mikro kecil Menengah (UMKM) Di kel. Cipamokolan  
Pembimbing I : Dodi Siswanto, S.E., M.M.  
Pembimbing II : Iwan Ardiansyah, S.E., M.M., M.A.P.

No.	Hari/tanggal	Topik Bimbingan	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
	1-11-2022	Pengajuan Judul		
	4-11-2022	Acc Bab I § 11		
	18-12-2022	Acc Bab III		
	19-12-2022	Acc Sidang UP		
	1-11-2022	Pengajuan Judul § Bab I		
	15-11-2022	ACC Bab II		
	22-11-2022	Acc Bab III		
	19-12-2022	acc sidang UP		



# UNIVERSITAS AL-GHIFARI FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi B SK BAN-PT : No. 2365/SK/BAN-PT/Akred/X/2016  
Jl. Cisaranten Kulon No. 140 Soekarno-Hatta Bandung  
Website : [www.unfari.ac.id](http://www.unfari.ac.id) email : [fakultasekonomi15@gmail.com](mailto:fakultasekonomi15@gmail.com)

No.	Hari/tanggal	Topik Bimbingan	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II



Pembimbing I

Pembimbing II

*Dodi Siswanto, S.E., MM.*  
NIDN. 0417037802

*Iwan Asdikomayah*  
NIDN. 0415048003

**CATATAN KHUSUS :**

**Pembimbing I :**

**Pembimbing II :**



# UNIVERSITAS AL GHIFARI FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi B SK BAN PT No. : 12117/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2021

Jl. Cisaranten Kulon No. 140 Telp. (022) 7835813, 7806223, Soekarno-Hatta Bandung 40293, Website : www.unfari.ac.id

Nomor : 366/R-3/FE/AKD/PER/XII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Pra Penelitian**

Kepada Yth.  
**Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik**  
**Kota Bandung**  
di  
Jl. Wastukencana, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung,  
Kota Bandung Jawa Barat 40117

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Teriring salam serta do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Berdasarkan kalender akademik tahun 2022/2023, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari semester VII (Tujuh) memasuki masa penulisan penelitian skripsi.

Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami untuk mendapatkan data pendukung penelitian skripsi, Adapun identitas mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Nama : Dary Alifah Herdijani  
NIM : B1A191032  
Tempat, Tgl. Lahir : Bandar Lampung, 05 September 2000  
Alamat : Jl. Saluyu C IX No. 96 Riung Bandung Kel. Cipamokolan  
Kec. Rancasari Kota Bandung  
Fokus Penelitian : Analisis Implementasi Green Finance dalam Skema Pembiayaan pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung)

Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa penelitian ini hanya bersifat akademik dan dipergunakan sebagai langkah konkret dalam *link and match* antara kesetaraan dan kesepadanan teori dan praktek.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian, bantuan, dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandung, 07 Desember 2022

*Edi Iskandar*  
  
**Dr. Edi Iskandar, S.I.P., M.Si**  
NIDN. 0413036701

Program Studi Manajemen (S.1)

Konsentrasi : - Manajemen Sumber Daya Manusia  
- Manajemen Pemasaran  
- Manajemen Keuangan  
- Manajemen Layanan Bank Syariah  
- Manajemen Kewirausahaan  
- Manajemen Usaha Kecil Menengah



# PEMERINTAH KOTA BANDUNG

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Wastukencana No.2 Telp. 022 4230097 Bandung

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : PP.09.01/1166-kesbangpol/XII/2022

- Dasar : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Public  
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik  
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah  
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian  
5. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung
- Menimbang : Surat Dari Universitas Al-Ghifari Nomor : 366/R-3/FE/AKD/PER/XII/2022, Tanggal 07 Desember 2022, Perihal Permohonan Data

### MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama : **DARY ALIFAH HERDIJANI**
- b. Alamat Lengkap : Jl. Saluyu C IX, No. 96, RT. 007/009, Kel. Cipamokolan, Kec. Rancasari Kota Bandung
- No. Identitas, Hp : NIM. B1A191032, Hp.082219701911
- c. Untuk : 1) Melakukan Permohonan Data, tentang "Data yang Terkait Tentang UMKM Khususnya di Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung"  
2) Lokasi : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kecamatan Rancasari, Kelurahan Cipamokolan Kota Bandung  
3) Anggota Tim : -  
4) Bidang Penelitian : -  
5) Status Penelitian : Baru  
6) Waktu Pelaksanaan : 12 Desember 2022 s.d 12 Juni 2023
- d. Melaporkan hasil Permohonan Data kepada Wali Kota Bandung c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, paling lambat 1 minggu setelah selesai.
- Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bandung, 12 Desember 2022  
a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK  
Sekretaris

**SONY TEGUH PRASATIYA, S.Sos.M.M**  
Pembina K. I



# UNIVERSITAS AL GHIFARI FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi B SK BAN PT No. : 12117/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2021  
Jl. Cisaranten Kulon No. 140 Telp. (022) 7835813, 7806223, Soekamo-Hatta Bandung 40293, Website : www.unfari.ac.id

Nomor : 173/R-3/FE/AKD/PER/XI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Lurah Cipamokolan  
di  
Jalan Cipamokolan No.26 Cipamokolan Kec. Rancasari Kota Bandung

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Teriring salam serta do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Berdasarkan kalender akademik tahun 2022/2023, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari Bandung semester VII (Tujuh) memasuki masa penulisan penelitian skripsi.

Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami untuk mendapatkan data pendukung penelitian skripsi, dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Jurusan	Dosen Pembimbing
1	Dary Alifah Herdijani	B1A191032	Manajemen (S-1)	1. Dodi Siswanto,SE.,MM 2. Iwan Ardiansyah,S.E., M.M.

Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa penelitian ini hanya bersifat akademik dan dipergunakan sebagai langkah konkret dalam *link and match* antara kesetaraan dan kesepadanan teori dan praktek.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian, bantuan, dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandung, 08 Oktober 2022

Dekan

Dr. Edi Iskandar, S.I.P., M.Si  
NIDN : 0413036701

Program Studi Manajemen (S.1)

Konsentrasi : - Manajemen Sumber Daya Manusia  
- Manajemen Pemasaran  
- Manajemen Keuangan  
- Manajemen Layanan Bank Syariah  
- Manajemen Kewirausahaan  
- Manajemen Usaha Kecil Menengah



**PEMERINTAH KOTA BANDUNG**  
KECAMATAN RANCASARI  
**KELURAHAN CIPAMOKOLAN**  
Jl. Cipamokolan No.26 Bandung Telp. 022.750 8246

Nomor : PK.11.03.03/03r -Kel.Cpmkl'2023  
Lampiran : -  
Perihal : *Kegiatan Penelitian*

Bandung, 8 Maret 2023

K e p a d a :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Al-Ghifari  
di-  
B A N D U N G

Dipermaklumkan dengan hormat, menindaklanjuti surat keterangan penelitian nomor PP.09.01/1166-kesbangpol/XII/2022 tanggal 12 Desember 2022 dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Surat nomor 366/R-3/FE/AKD/PER/XII/2022 tanggal 07 Desember 2022 perihal Permohonan Data dari Universitas Al-Ghifari ~~sebelumnya~~.

Menyampaikan bahwa :

Nama : Dary Alifah Herdijani  
NIM : B1A191032  
Prodi : Manajemen (S-1)

Telah melaksanakan tugas penelitian mulai tanggal 12 Desember 2022 s/d 8 Maret 2023 di wilayah Kelurahan Cipamokolan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



**TITO PRIHATIN, S.Pd.,MM.**  
Pembina, IV/a  
NIP. 19670316 199003 1 006



# PEMERINTAH KOTA BANDUNG DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

Jl. Kawaluyaan No. 2 Telp. & Fax. (022) 7308358 Bandung Kode Pos 40286

## SURAT KETERANGAN

Nomor : KM.01/1004-DiskopUkm/111/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Atet Dedi Handiman  
NIP : 196402251993031004

## MENERANGKAN

Nama : Dary Alifah Herdijani  
NIM : B1A191032

Merupakan Mahasiswa Universitas AL-Ghifari Fakultas Ekonomi, telah melaksanakan Penelitian penyusunan Tugas Akhir dengan judul "**Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Bandung** ." pada tanggal 13 Maret 2023 sampai 30 Maret 2023 di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Bandung

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 24 Maret 2023

KEPALA DINAS KOPERASI DAN USAHA  
KECIL DAN MENENGAH  
KOTA BANDUNG



Drs. ATET DEDI HANDIMAN

NIP. 196402251993031004



# UNIVERSITAS AL GHIFARI FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi B SK BAN PT No. : 12117/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2021

Jl. Cisaranten Kulon No. 140 Telp. (022) 7835813, 7806223, Soekarno-Hatta Bandung 40293, Website : www.unfari.ac.id

Nomor : 120/R-3/FE/AKD/PER/III/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
**Kepala Regional 2 Jawa Barat OJK**  
di  
Jl. Ir. H. Juanda No. 152, Lebakgede, Kec. Coblong, Kota Bandung  
Jawa Barat, 40132

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Teriring salam serta do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Berdasarkan kalender akademik tahun 2022/2023, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari Bandung semester VII (Tujuh) memasuki masa penulisan penelitian skripsi.

Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami untuk mendapatkan data pendukung penelitian skripsi, dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

No	Nama	NIM	Jurusan	Dosen Pembimbing
1	Dary Alifah Herdijani	B1A191032	Manajemen (S-1)	1. Dodi Siswanto, S.E., M.M 2. Iwan Ardiansyah, S.E., M.M., M.AP.

Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa penelitian ini hanya bersifat akademik dan dipergunakan sebagai langkah konkret dalam *link and match* antara kesetaraan dan kesepadanan teori dan praktek.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian, bantuan, dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandung, 15 Maret 2023

D e k a n

  
**Dr. Edi Iskandar, S.I.P., M.Si**  
NIDN - 0413036701

CP : Dary Alifah Herdijani (082219701911)

Program Studi Manajemen (S.1)

Konsentrasi : - Manajemen Sumber Daya Manusia - Manajemen Layanan Bank Syariah  
- Manajemen Pemasaran - Manajemen Kewirausahaan  
- Manajemen Keuangan - Manajemen Usaha Kecil Menengah



**TANDA TERIMA PENGIRIMAN SURAT/LAPORAN/DOKUMEN LAIN  
KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN**

Sudah terima dari : Universitas Al Ghifari  
an. Dary Alifah H.

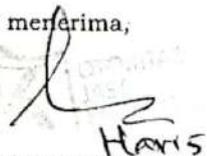
Uraian Dokumen : Permohonan Izin Penelitian

Jumlah : .....

Jenis Dokumen : Asli/Tembusan/Copy

Sifat Dokumen : Biasa/Rahasia

Ditujukan Kepada : OJK FR 2 Jabar

Yang menerima,  
  
Haris

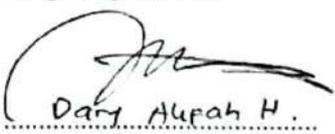
29/3/2023  
Yang menyerahkan,



No. Agenda Unit Kearsipan : .....

Diteruskan ke Unit Pengolah Tgl : .....

Yang Menerima : .....

Yang Menyerahkan :   
Dary Alifah H.

rev 091213